



**KONTRIBUSI MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DALAM MEMBINA  
AKIDAH MASYARAKAT DESA LAUT DENDANG KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:**

**WIWIN AGUSTIN**

**NIM. 0301162172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**KONTRIBUSI MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DALAM MEMBINA  
AKIDAH MASYARAKAT DESA LAUT DENDANG KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**WIWIN AGUSTIN**

**NIM. 0301162172**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag**

**Zulkipli Nasution, MA**

**NIDN. 2029125801**

**NIP. 1100000104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Agustin  
NIM : 0301162172  
Jurusan/Program Study : PAI-3 (Pendidikan Agama Islam-3)  
Judul : **Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)  
Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa  
Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 29 September 2020

Yang Membuat Pernyataan

**Wiwin Agustin**  
**0301162172**

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

**a.n.Wiwin Agustin**

Medan, 29 September 2020

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

Di

*Medan*

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari Wiwin Agustin (NIM.0301162172) yang berjudul:

**“Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”** sudah dapat di terima untuk disidangkan Ujian Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

**Pembimbing Skripsi I**



**Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag**  
**NIDN. 2029125801**

Medan, 29 September 2020

**Pembimbing Skripsi II**

**Zulkipli Nasution, MA**  
**NIP. 1100000104**

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:**

**ALMAMATER TERCINTAKU**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

## ABSTRAK



Nama : Wiwin Agustin (NIM.0301162172)  
Judul : *Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*  
Pembimbing I : Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag  
Pembimbing II : Zulkipli Nasution, MA  
Nomor HP : 082277407158  
Email : wiwinagustin789@gmail.com

---

### **Kata Kunci: Kontribusi, Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), Akidah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) program kerja Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (2) kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (3) Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada program kerja khusus yang dibuat oleh MTA Perwakilan Deli Serdang dalam hal melakukan pembinaan akidah di masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh MTA Perwakilan Deli Serdang untuk membina akidah masyarakat melalui pengajian dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an bersama, pembacaan brosur, absensi, pembukaan oleh ustadz, penyajian materi, tanya jawab dan penutup. Kontribusi MTA Perwakilan Deli Serdang dalam membina akidah masyarakat adalah melalui kegiatan-kegiatan pengajian, seperti pengajian Ahad Pagi, pengajian khusus putra dan putri, pengajian remaja dan pengajian khusus.

Diketahui Oleh:  
**Pembimbing Skripsi I**



**Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag**  
**NIDN. 2029125801**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita semua masih bisa merasakan nikmat iman dan islam. Shalawat berangkaikan salam penulis haturkan pula kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW., semoga kelak kita dikumpulkan bersama dengan beliau di dalam syurga-Nya Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memulai skripsi ini dengan kata pengantar sebagai bentuk pengakuan penulis bahwa proses penyelesaian studi S1 ini tidaklah semata-mata karena perolehan pribadi penulis, melainkan adanya motivasi, bantuan dan doa tiada henti dari orang-orang terkasih penulis. Maka, dalam kesempatan ini penulis sudah seharusnya mengucapkan terima kasih kepada mereka, kendati Allah SWT. lah yang akan membalas kebaikan mereka lewat balasan atau pahala yang berlimpah.

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orangtua penulis. Ayahanda **Didin Mahmudin** dan Ibunda **Ilah Siti Wasilah**, atas segala limpahan kasih sayang, doa, pendidikan dan dukungan material yang selalu tercurah tanpa

henti. Semoga Allah SWT. menghadiahkan syurga sebagai balasan dan kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Terima kasih kepada saudara/i penulis di Gunung Tua: Kakanda **Rina Meriyanti, Desi Jumanisa S.Pd** dan adinda **Gunawan Sidik**. Semoga Allah SWT., memberikan kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Terimakasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag**), Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**), Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**), dan seluruh sivitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan dan kerja keras dalam menyiapkan generasi penerus bangsa.
4. Terimakasih kepada Pembimbing Skripsi I saya, Bapak **Dr. Abdul Halim Nasution, M,Ag** dan Bapak **Zulkipli Nasution, MA** atas segala limpahan kebaikan, ilmu, teladan dan motivasi, sehingga atas bimbingan terbaiknya skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
5. Terimakasih kepada Dosen Penasehat Akademik saya, Ibu **Dr. Nurmawati, MA.**, atas bantuan dan motivasi selama melaksanakan proses perkuliahan.
6. Terimakasih kepada Ketua Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang, Bapak **Sarijo, MA** atas keramahan dalam memberikan sambutan penelitian dan kebaikannya dalam membimbing peneliti mencari data di MTA Perwakilan Deli Serdang. Begitupun kepada guru saya Bapak **Hari Sugito, S.Pd** dan Bapak **Suyoto, S.Pd** atas kebaikannya memberikan informasi tentang tempat penelitian yang tepat untuk saya.



7. Terimakasih untuk sahabat terbaik ku, **Sinta Elfira** yang telah menemani suka dan duka penulis dalam melewati proses untuk mencapai gelar S1 ini. Atas segala bantuan, motivasi dan perhatian yang diberikan semoga Allah memberikan kebaikan dunia dan akhirat untuknya.
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penulis, **Lisa Nursyafitri Batubara, Rico Syahputra Rangkuti, Sartika S.Pd, Khaira Maulida,** serta **Keluarga Besar Pendidikan Agama Islam-3/PAI-3 Stambuk 2016** yang telah menemani masa pendidikan penulis serta memberikan kasih sayang, kenyamanan, dukungan, motivasi serta kenangan berharga bagi penulis, semoga Allah menjadikan kita keluarga yang terus menjalin silaturahmi.
9. Terimakasih kepada adinda **Novi Wati Munthe** yang membantu saya dalam menyelesaikan penelitian. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepadanya.

Kendati penulisan skripsi ini meraih banyak bantuan dari berbagai pihak, tetapi andaikan ada kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini, tetap menjadi tanggungjawab penulis. Maka dari itu penulis senantiasa mengharapkan tegur sapa dari para pengkaji dan peneliti keagamaan khususnya tentang pembinaan akidah masyarakat agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dimasa mendatang.

Medan, 29 September 2020

Wiwin Agustin

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Tinjauan Tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) .....	8
a. Sejarah Berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).....	8
b. Tujuan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).....	9
c. Visi dan Misi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) .....	9
d. Badan Hukum Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).....	10
e. Kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).....	11
f. Kitab-kitab yang Digunakan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) .....	18

g. Perekrutan dan Pembinaan Ustadz Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) .....	19
2. Tinjauan Tentang Akidah.....	21
a. Pengertian Akidah .....	21
b. Sumber Akidah.....	24
c. Tingkatan Akidah .....	28
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akidah.....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	46
B. Temuan Khusus Penelitian .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>
<b>SURAT IZIN PENELITIAN.....</b>	<b>85</b>
<b>SURAT BALASAN PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Jumlah Jamaah Putra MTA Perwakilan Deli Serdang.....	70
4.2 Jumlah Jamaah Putri MTA Perwakilan Deli Serdang.....	74
4.3 Sarana dan Fasilitas MTA Perwakilan Deli Serdang.....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	98
Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....	101
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi .....	102
Lampiran 4 : Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 5 : Hasil Observasi.....	167
Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi .....	174

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama lurus yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam merupakan penyempurna dan penutup dari agama-agama yang telah diturunkan sebelumnya. Melalui agama Islam, Allah menuntun umat manusia untuk senantiasa berada di jalan yang benar yakni dengan menjadikan Alquran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Islam adalah agama yang merangkum semua bentuk kemaslahatan dari ajaran-ajaran agama sebelumnya. Islam adalah agama yang paling istimewa karena ajaran Islam dapat diterapkan di semua masa dan kepada siapa pun umat yang mau berpegang teguh kepada ajaran-Nya. Bahkan Islam menjadikan hidup seseorang maupun masyarakat menjadi lebih baik atas keridhaan-Nya.

Dalam Islam ada tiga hal yang menjadi sendi utama yakni *Iman*, *Islam* dan *Ihsan*. Terkait dengan Iman, hal ini menjadi sendi utama sebab dengan iman yang kokohlah segala perbuatan dan amalan umat Islam dapat selalu berada dalam tuntunan Islam. Dengan iman, seseorang menjadi yakin bahwa Islam beserta ajaran yang ada didalamnya adalah hal yang benar dan dengan keyakinan itu seseorang akan senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Istilah lain dari iman yakni akidah.

Akidah merupakan keyakinan dasar atau keyakinan pokok. Akidah yang benar dapat menuntun manusia ke jalan yang benar dan terhindar dari

perbuatan yang sesat. Akidah atau keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam adalah akidah *ahlussunnah wal-jama'ah*.

*Ahlussunnah Wal-Jama'ah* ialah kaum yang menganut *i'tiqad* sebagai *i'tiqad* yang dianut oleh Nabi Muhammad Saw. dan sahabat-sahabat beliau.<sup>1</sup> Kepercayaan yang dianut oleh Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat adalah kepercayaan yang bersumber dari Alquran sebagai kitab suci yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan As-Sunnah.

*I'tiqad* (paham) kaum *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang telah disusun oleh Imam Abu Hasan Al Asy'ari terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: tentang ketuhanan; tentang malaikat; tentang kitab-kitab suci; tentang Rasul-rasul; tentang hari akhirat dan; tentang qadha dan qadar.<sup>2</sup> Keyakinan tersebut telah sesuai dengan rukun Iman yang sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa akidah merupakan keyakinan dasar umat Islam. Keyakinan tersebut sudah jelas termaktub di dalam rukun Iman yang enam tersebut. Maka sudah seharusnya umat Islam untuk mempelajari dan mengamalkan segala yang terkandung didalamnya agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan akidah. Akidah yang rusak tentunya akan membuat seseorang jauh dari tuntunan Islam dan dapat mengeluarkannya dari keislaman itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Siradjuddin Abbas, (2015), *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, hal.2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal.27.



Penyimpangan-penyimpangan akidah yang banyak terjadi di Indonesia memang tidak terlepas dari asal muasal ketika Islam tersebut masuk. Islam masuk ke Indonesia, khususnya ke daerah Jawa yang pada saat itu telah memiliki agama yang kokoh dan kental dengan tradisinya yakni agama hindu-budha. Namun lewat dakwah-dakwah yang dilakukan para walisongo dan pendakwah-pendakwah sebelumnya, segala bentuk penyimpangan tersebut dapat diluruskan melalui ajaran Islam dan pengenalan akidah yang benar.

Namun di zaman modern saat ini, ternyata masih ada sebagian masyarakat Islam di Indonesia yang masih melakukan penyimpangan akidah tersebut. Seperti yang terjadi di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Salah seorang warga desa mengatakan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang mendatangi dukun (paranormal) untuk meminta pertolongan atau meminta kekayaan. Misalnya ketika ada warga yang kehilangan sepeda motor atau benda berharga lain, mereka mendatangi dukun untuk meminta pertolongan agar benda tersebut dapat ditemukan lewat kemampuan dukun yang mereka percaya.

Orang yang datang kepada dukun tersebut tidak tahu bahwa dengan kepergiannya kepada mereka, maka ia telah kehilangan timbangan 200 shalat dari timbangan kebajikannya, berdasarkan hadits yang diriwayatkan Muslim dalam *shahihnya* dari salah seorang Ummahat al-Mukminin bahwa Nabi Muhammad Saw. bersabda:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wahid Abdussalam Bali, (2011), *474 Kesalahan Umum Dalam Akidah & Ibadah Beserta Koreksinya*, Jakarta: Darul Haq, hal.20.

1504. عَنْ صَفِيَّةَ (هِيَ بِنْتُ أَبِي عُبَيْدٍ) عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَتَى عَرَّافًا ، فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ  
أَرْبَعِينَ لَيْلَةً (م 7/ 37)

1504- Dari Shafiyah, puteri Abu Ubaid dari salah seorang istri Rasulullah SAW., dari Nabi Muhammad, bahwasanya beliau telah bersabda, “*Barang siapa mendatangi juru ramal (dukun) , kemudian ia bertanya sesuatu kepadanya, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh malam*”.  
{Muslim 7/37}<sup>4</sup>

Praktek dukun lainnya adalah dengan mendatangi dukun dan meminta kekayaan atau kejayaan juga pernah terjadi beberapa tahun sebelumnya. Hal ini seperti yang pernah dilansir dalam sebuah artikel pada 14 Mei 2007:

Liputan6.com, Medan: Karena ingin kaya mendadak, Aswad dan Yusni pasangan suami istri di Deli Serdang, Sumatera Utara, meminum ramuan dari Sunarto seorang dukun, belum lama ini. Akibatnya, Aswad meninggal sedangkan Yusni kondisinya kritis. Peristiwa ini terjadi di tempat praktek Sunarto di Jalan Meteorologi Desa Laut Dendang Deli Serdang.<sup>5</sup>

Pernyataan dan kasus tersebut tentunya membuat miris dimana masih ada umat Islam yang ternyata belum memahami konsep keimanan dan inti ajaran Islam itu sendiri. Hal ini terjadi bisa dikarenakan kurangnya pemahaman akidah masyarakat ataupun lemahnya pengamalan akidah tersebut.

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) merupakan sebuah yayasan yang tujuan berdirinya adalah untuk memurnikan ajaran Islam lewat gagasan kembali kepada

<sup>4</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, (2008), *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal.218-219.

<sup>5</sup> Artikel : <https://www.liputan6.com/news/read/141438/dukun-menipu-pasangan-suami-istri>, diunduh Rabu 29 Januari 2020 pukul 15.00 WIB.

Al-Qur'an dan As-Sunnah. MTA didirikan oleh Abdullah Thufail Saputra di Solo, berawal dari kekhawatirannya terhadap kondisi umat Islam yang masih terpinggirkan dan masih bercampur dengan perbuatan syirik, khurafat dan lainnya berusaha mengajak umat Islam untuk kembali ke jalan yang lurus.

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) mengalami perkembangan sejak berdirinya tahun 1972, hingga pada tahun 1996 MTA diresmikan di Sumatera Utara. Walaupun dakwahnya telah ada sejak tahun 1986 yang dibawa oleh siswa pengajian MTA Jawa Tengah yang berdagang ke Medan. MTA Perwakilan Deli Serdang berada di Jalan Perhubungan Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Kontribusi Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian kualitatif, fokus masalah menjadi bagian yang telah ditentukan agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang pembinaan akidah melalui proses penyampaian dan tidak sampai pada tahap evaluasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik terkait Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) serta kontribusinya dalam melakukan pembinaan akidah di masyarakat.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan landasan serta pertimbangan bagi pendidik (non formal dan informal) dalam melakukan pembinaan akidah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) untuk terus mengembangkan dakwah islamiyah di masyarakat agar menjadikan jamaahnya memiliki pengetahuan agama yang luas.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk lebih memotivasi diri mengikuti kajian-kajian Islam seperti di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) agar memiliki pengetahuan agama serta pengamalan agama yang baik.
- 3) Bagi peneliti sendiri penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Pendidikan agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

###### **a. Sejarah Berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

Yayasan Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) adalah sebuah lembaga pendidikan dan dakwah islamiyah yang berkedudukan di Surakarta. MTA didirikan oleh Almarhum Ustadz Abdullah Thufail Saputra di Surakarta pada tanggal 19 September 1972.<sup>6</sup>

Ustadz Abdullah Thufail Saputra, seorang mubaligh yang karena profesinya sebagai pedagang mendapat kesempatan untuk berkeliling hampir ke seluruh wilayah Indonesia, kecuali Irian Jaya, melihat bahwa kondisi umat Islam di Indonesia tertinggal karena umat Islam di Indonesia kurang memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, sesuai dengan ucapan Imam Malik bahwa umat Islam tidak akan dapat menjadi baik kecuali dengan apa yang telah menjadikan umat Islam baik pada awalnya, yaitu Al-Qur'an. Ustadz Abdullah Thufail Saputra yakin bahwa umat Islam Indonesia hanya akan dapat melakukan emansipasi apabila umat Islam kembali ke Al-Qur'an. Demikianlah, maka Ustadz Abdullah Thufail Saputra pun mendirikan MTA sebagai rintisan untuk mengajak umat Islam kembali ke Al-Qur'an.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sekretariat MTA, Profil Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA), hal.4.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 4-5.

### **b. Tujuan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

Tujuan didirikannya MTA adalah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam bidang sosial dan keagamaan, seperti penyelenggaraan pendidikan formal dan non-formal dan penyelenggaraan berbagai kegiatan pengajian dan pendirian lembaga pendidikan keagamaan yang terkait. Tujuan tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk mengajak umat Islam kembali ke Al-Qur'an dengan tekanan pada pemahaman, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

### **c. Visi dan Misi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) memang tidak merumuskan visi dan misinya secara eksplisit, seperti lembaga dakwah Islamiyah lainnya. Namun MTA berupaya untuk mengamalkan makna ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam Surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa bagi mereka akan mendapat pahala yang besar,”(QS.Al-Isra [17]: 9)<sup>9</sup>

Visi dan misi yang terkandung di dalam Surah Al-Isra' ayat 9 tentunya sejalan dengan tujuan berdirinya MTA yakni untuk mengajak umat Islam untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan pedoman serta tuntunan hidup umat Islam. Pengkajian Al-Qur'an ini lebih diarahkan kepada pemahaman,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.4-5.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,hal.283.

penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk proses pemahaman Al-Qur'an itu sendiri adalah dengan mengawalinya melalui membaca, menterjemahkan, lalu dilanjutkan dengan mempelajari tafsir-tafsir dari ayat Al-Qur'an agar dapat dihayati maknanya agar selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Badan Hukum Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

Sebagai lembaga dakwah yang independen MTA tidak ingin menjadi *underbouw* dari organisasi massa atau organisasi politik manapun. Bahkan MTA tidak menghendaki berubah menjadi organisasi massa atau organisasi politik. Namun di negara hukum Indonesia ini MTA juga tidak ingin menjadi lembaga yang bersifat ilegal. Untuk itu secara resmi MTA didaftarkan sebagai lembaga berbadan hukum dalam bentuk yayasan dengan akta notaris R. Soegondo Notodiseorjo Notaris di Surakarta nomor 23 tahun 1974. Kemudian untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang RI No.28 Tahun 2004 tentang yayasan, MTA didaftarkan kembali sebagai yayasan dengan akta notaris Budi Yojatiningrum, SH, Notaris Karanganyar nomor 01 tanggal 06 September 2006, dan disahkan oleh Menkum dan HAM dengan keputusan Menteri No.C-2510.HT.01.02.TH2006, yang ditetapkan tanggal 03 November 2006 dan tercatat dalam Berita Negara tanggal 27 Februari 2007, No.17. Kemudian susunan kepengurusan diubah lagi dengan Akta Perubahan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta nomor 02, tanggal 06 Februari 2011, dibuat oleh Sri Indriyani, S.H., Notaris di Boyolali.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 5-6.



## **e. Kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

### **1) Pengajian**

#### **a) Pengajian Khusus**

Sesuai dengan tujuan pendirian MTA, yaitu untuk mengajak umat Islam kembali ke Al-Qur'an, kegiatan utama di MTA berupa pengkajian Al-Qur'an. Pengajian yang diselenggarakan MTA dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengajian khusus dan pengajian umum. Pengajian khusus adalah pengajian yang siswa-siswinya (juga disebut dengan istilah peserta) terdaftar dan setiap masuk diabsen. Pengajian khusus diselenggarakan seminggu sekali, baik di pusat maupun di perwakilan-perwakilan dan cabang-cabang, dengan guru pengajar yang dikirim dari pusat atau yang disetujui oleh pusat. Di perwakilan-perwakilan atau cabang-cabang yang tidak memungkinkan dijangkau seminggu sekali, kecuali dengan waktu yang lama dan tenaga serta biaya yang besar, pengajian yang diisi oleh mubaligh dari pusat diselenggarakan satu semester sekali. Perwakilan-perwakilan dan cabang-cabang yang jauh dari Surakarta ini menyelenggarakan pengajian seminggu sekali sendiri-sendiri. Konsultasi ke pusat dilakukan setiap saat melalui media komunikasi yang ada.<sup>11</sup>

#### **b) Pengajian Umum**

Pengajian umum adalah pengajian yang dibuka untuk umum, pesertanya tidak terdaftar dan tidak diabsen. Materi pengajian lebih ditekankan pada hal-hal yang diperlukan dalam pengamalan agama sehari-hari. Pengajian umum ini baru dapat diselenggarakan oleh MTA Pusat yang diselenggarakan satu minggu sekali pada hari Minggu pagi (Pengajian Umum AHAD PAGI),

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.6-7.

bertempat di Gedung MTA, Jl.Ronggowarsito no.111A, Surakarta yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, yakni Bapak Dr.H.Susilo Bambang Yudhoyono pada 08 Maret 2009. Setiap minggu tidak kurang dari 6000 orang dari berbagai penjuru hadir mengikuti Jihad Pagi dengan tertib. Tokoh-tokoh nasional seperti Amir Murtono, Ir. Akbar Tanjung, Prof. Dr. Amin Rais, MA., Dr. Hidayat Nur Wahid, KH. Drs. Zainuddin MZ., Prof. Dr. Dien Syamsuddin MA., Dr. MS Ka'ban., KH. Dr. Amidan., KH. Cholil Ridwan Lc., Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar MA., dan Dr. Mohammad Syafei Antonio., Prof. Dr. Ahmad Rofik, Prof. Dr. Amin Suma, pernah mengisi Pengajian Ahad Pagi MTA.<sup>12</sup>

## **2) Pendidikan**

Pengamalan Al-Qur'an membawa ke pembentukan kehidupan bersumber berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Kehidupan bersama ini menuntut adanya berbagai kegiatan yang terlembaganya untuk memenuhi kebutuhan anggota. Salah satu kegiatan terlembaga yang dibutuhkan oleh anggota adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itulah selain pengajian, MTA juga menyelenggarakan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>13</sup>

### **a) Pendidikan Formal**

Pendidikan formal yang telah diselenggarakan terdiri atas TK, SD, SMP, SMA. Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan formal ini adalah untuk menyiapkan penerus yang cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, di samping memperoleh pengetahuan umum berdasar kurikulum nasional yang

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.8-9.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.9.

dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional, pendidikan formal juga memperoleh pelajaran diniyah.<sup>14</sup>

Di samping diberi pelajaran diniyah, untuk mencapai tujuan tersebut siswa SMP dan SMA diberi bimbingan dalam beribadah dan bermua'malah. Untuk itu, para siswa SMP dan SMA yang memerlukan asrama diwajibkan tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah. Dengan tinggal di asrama yang dikelola oleh sekolah dan yayasan, siswa SMP dan SMA dapat dibimbing dan diawasi agar dapat mengamalkan pelajaran diniyah dengan baik.<sup>15</sup>

#### **b) Pendidikan non-formal**

Pendidikan non-formal diselenggarakan oleh MTA untuk membekali siswa/peserta MTA berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Adapun pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh MTA antara lain adalah kursus otomotif dengan bekerjasama dengan BBLK Kota Surakarta, kursus menjahit bagi siswi-siswi, bimbingan belajar bagi siswa-siswa SMP dan SMA. Di samping itu, berbagai kursus insidenal sering diselenggarakan oleh MTA Pusat, misalnya kursus kepenulisan, kewartawanan dan kursus bahasa.<sup>16</sup>

### **3) Kegiatan Sosial**

Kehidupan bersama yang dijalin di MTA tidak hanya bermanfaat bagi warga MTA sendiri, melainkan juga untuk masyarakat pada umumnya. Dengan kebersamaan yang kokoh, berbagai amal sosial dapat dilakukan. Amal sosial tersebut antara lain adalah donor darah, kerja bakti bersama dengan PEMDA dan TNI, pemberian santunan berupa sembako, pakaian, obat-obatan kepada umat

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal.9.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.9.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.10.

Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sedang tertimpa musibah dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Donor darah, begitu juga kerja bakti bersama Pemda dan TNI sudah mentradisi di MTA, baik di Pusat maupun di perwakilan dan cabang. Secara rutin tiga bulan sekali MTA, baik pusat maupun perwakilan, menyelenggarakan donor darah. Kini MTA memiliki kurang dari 7000 pendonor tetap yang setiap saat dapat diambil darahnya bagi yang mendapat kesulitan untuk memperoleh darah dari keluarganya atau dari yang lainnya. Selain itu, MTA aktif berpartisipasi membantu korban konflik dan bencana. Pada beberapa konflik sara dan politik di Solo, MTA menjadi dapur umum bagi korban konflik. Pada konflik sara di Ambon, MTA mengirim bantuan ke Ambon dan Tual. Pada berbagai bencana alam, MTA aktif berpartisipasi dengan mendirikan posko dan mengirim bantuan. Pada waktu terjadi banjir di Karawang dan Pati. MTA mengirimkan bantuan makanan, obat-obatan dan pakaian. Pada waktu gempa dan tsunami di Aceh, MTA mendirikan posko selama dua bulan. Begitu pula ketika terjadi gempa di DIY, tanah longsor di Banjarnegara, MTA juga mendirikan Posko. Ketika terjadi letusan Gunung Merapi, MTA mengirim TIM SAR.<sup>18</sup>

Kegiatan lain yang perlu dikemukakan adalah kegiatan penyembelihan hewan qurban pada hari raya Iedul Adha. Kegiatan ini adalah kegiatan ibadah, namun memiliki dimensi sosial yang besar, karena hewan qurban yang disembelih di MTA Pusat (di Surakarta), mencapai ribuan. Pada hari raya Iedul Adha tahun 2012, hewan yang disembelih di tiga tempat mencapai 674 untuk sapi dan 2121 untuk kambing, disembelih selama empat hari (hingga hari tasyrik ketiga),

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.9.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.10-11

menjadi 110 ribu *besek* daging. Pembagian daging hewan qurban tersebut selama ini yang sudah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun tidak pernah menimbulkan keributan. Begitu pula penyembilan hewan qurban di perwakilan-perwakilan dan cabang MTA di seluruh Indonesia tidak pernah menimbulkan keributan.<sup>19</sup>

Dalam memperingati hari kemerdekaan, selama beberapa tahun terakhir, MTA membagi sembako untuk anggota masyarakat yang kurang beruntung di sekitar kantor/majelis. Kegiatan sosial yang dilakukan di seluruh perwakilan dan cabang MTA ini disebut dengan Paket Kemerdekaan. Tujuan dari kegiatan sosial ini adalah agar pada hari kemerdekaan semua anggota masyarakat di sekitar kantor/majelis dapat merasakan kemaslahatan dari kemerdekaan.<sup>20</sup>

#### **4) Kepemudaan**

Kegiatan MTA yang semakin banyak, baik kegiatan internal MTA maupun kegiatan eksternal seperti pemberian bantuan kepada korban bencana, MTA membutuhkan Satuan Tugas. Maka pada tahun 2002 Satgas MTA dibentuk, dikukuhkan oleh Ketua MUI Prof. Dr. Dien Syamsuddin, MA di alun-alun utara Kraton Surakarta. Untuk memberikan pelatihan baris-berbaris kepada Satgas MTA, MTA bekerjasama dengan Polresta Surakarta dan Koramil Pasarkliwon. Bahkan sebagian dari Satpam yang diselenggarakan Polresta Surakarta dan bekerja di beberapa instansi.<sup>21</sup>

Kegiatan rutin Satgas MTA adalah melakukan pengamanan dan peraturan lalu lintas dalam berbagai pengajian akbar yang diselenggarakan oleh MTA atau

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.11.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.11.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal.12.

MUI maupun umat Islam yang lain. Ketika terjadi bencana, Satgas MTA menjadi tulang punggung relawan MTA dalam memberikan bantuan kepada korban, seperti dalam penanganan banjir di Karawang, gempa dan tsunami di Aceh pada tahun 2004, gempa di Yogyakarta pada tahun 2006, dan erupsi Merapi pada tahun 2010. Oleh karena bencana alam seolah sudah menjadi sesuatu yang rutin di Indonesia, maka partisipasi dalam penanganan bencana ini perlu dilembagakan. Untuk itulah MTA membentuk tim SAR (*Search And Rescue*) yang mendapat pelatihan dari BASARNAS dan menjadi bagian dari BASARNAS. SAR MTA inilah yang menjadi ujung tombak partisipasi MTA dalam penanganan dampak erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010.<sup>22</sup>

### 5) Ekonomi

Kehidupan bersama di MTA juga menuntut adanya kerjasama dalam pengembangan ekonomi. Untuk itu, di MTA diselenggarakan usaha bersama berupa simpan-pinjam. Dengan simpan-pinjam ini, siswa atau warga MTA dapat memperoleh modal untuk mengembangkan kehidupan ekonominya. Di samping itu, siswa atau warga MTA dapat memperoleh modal untuk mengembangkan kehidupan ekonominya. Di samping itu, siswa atau warga MTA biasa tukar-menukar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi. Seorang warga MTA yang belum mendapat pekerjaan atau kehilangan pekerjaan dapat belajar pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada siswa warga MTA yang lain sampai akhirnya dapat bekerja sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal.12.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.13.

## 6) Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, MTA melakukan rintisan untuk dapat mendirikan sebuah rumah sakit yang diselenggarakan secara Islami. Kini MTA telah dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa Balai Pengobatan dari Rumah Bersalin. Di samping itu, untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa atau warga MTA di bentuk kader-kader kesehatan dari perwakilan dan cabang-cabang yang secara periodik mengadakan pertemuan.<sup>24</sup>

## 7) Penerbitan, Komunikasi dan Informasi

Penerbitan, komunikasi dan informasi merupakan sendi-sendi kehidupan modern, bahkan juga merupakan sendi-sendi globalisasi. Untuk itu, MTA tidak mengabaikan bidang ini, meskipun yang dapat dikerjakan baru ala kadarnya. Dalam bidang penerbitan, MTA telah memiliki majalah bulanan yaitu *Respon* dan *Al Mar'ah*. MTA juga menerbitkan berbagai berbagai buku keagamaan. Dalam bidang teknologi informasi, MTA telah mempunyai website dengan alamat: <http://www.mta.or.id> dengan alamat E-mail: [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com). MTA juga telah memiliki sarana komunikasi berupa media elektronik yaitu Radio dan Televisi yang sedang di proses perizinannya. Bahkan sejak bulan April 2010, MTA FM bisa didengarkan melalui satelit, ataupun melalui website & streaming: [www.mtafm.com](http://www.mtafm.com) dan [www.mtatv.net](http://www.mtatv.net). Melalui media ini dakwah dapat di dengar di seluruh tanah air bahkan mancanegara.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.13.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal.13-14.

#### **f. Kitab-kitab yang Digunakan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

Untuk mengetahui makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an diperlukan ilmu tafsir Al-Qur'an. Tafsir mempunyai fungsi sebagai penjelas makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan keterangan yang jelas. MTA yang merupakan singkatan Majelis Tafsir Al-Qur'an bukanlah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu tafsir Al-Qur'an dengan menafsirkan sendiri, melainkan mempelajari kitab-kitab tafsir yang telah ada dan telah ditulis oleh para ahli tafsir untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Kitab tafsir yang digunakan MTA adalah kitab-kitab tafsir yang *muktabar* (terkenal) yang kemudian dipelajari, disimpulkan lalu di jadikan brosur-brosur kajian MTA. Kitab-kitab yang digunakan diantaranya kitab tafsir Ibnu Katsir karangan Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al Bushra al-Dimasiqy, kitab tafsir Jalalain karangan Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, kitab tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karangan Sayyid Quthb, kitab tafsir Al-Manar karangan Al- Syaikh Al-Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, kitab tafsir Al-Maraghi karangan Ahmad Mushtafa Al-Maraghy, kitab tafsir An-Nur karangan Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dan lain-lain.<sup>27</sup>

Untuk kitab-kitab Hadits yang digunakan oleh MTA antara lain kitab Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tarmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majjah, Ibnu Huzaimah. Kitab-kitab tersebut sebagai pelengkap keterangan-keterangan mengenai hukum Islam bila Al-Qur'an tidak menjelaskan hukum tersebut. Untuk meneliti shahih atau tidaknya suatu hadits, maka

---

<sup>26</sup> Yulyastika, Novi, Skripsi: *Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), hal.56

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Sarijo selaku Ketua MTA Pusat Medan pada 16 Maret 2020.



digunakan kitab-kitab Mizanul I'tidal, Lizanul Mizan, dan Al-Jarhwat Ta'dil, Al-Ishabah Fi Asmaish Shababah. Kitab-kitab tersebut tidak diajarkan kepada warga MTA, melainkan hanya digunakan sebagai alat untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dipelajari oleh pengurus pusat dan para guru daerah.<sup>28</sup>

Pada bidang *fiqih* (hukum Islam) MTA tidak terikat kepada madzhab apapun. Para pimpinan MTA melarang kepada para warga MTA untuk melaksanakan suatu hukum tanpa mengetahui sumber-sumbernya atau dasar-dasarnya. Adapun yang menjadi rujukan dalam melaksanakan suatu hukum Islam hanya Al-Qur'an dan As-Sunnah, bila warga MTA mengikuti pendapat imam madzhab, maka mereka harus melihat terlebih dahulu dasar-dasar Al-Qur'an ataupun Hadits.<sup>29</sup>

#### **g. Perekrutan dan Pembinaan Ustadz Kajian Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

Setiap warga MTA laki-laki bisa menjadi ustadz. Perekrutan ustadz dilakukan melalui beberapa cara diantaranya pengiriman calon ustadz ke Pondok Pesantren Darussalam, Gontor, Jawa Timur. Setiap tahun MTA Pusat Surakarta dapat mengirimkan beberapa siswa lulusan SMA MTA Surakarta untuk belajar agama di pondok pesantren tersebut. Bagi siswa alumni SMA MTA Surakarta yang berniat untuk menjadi ustadz, mereka dapat mendaftarkan diri di MTA Pusat. Sebelum dikirim untuk menjadi ustadz, mereka harus mengikuti beberapa tes membaca Al-Qur'an, menulis huruf Arab, membaca Hadits, dan tes Bahasa Arab. Persyaratan lainnya adalah sehat jasmani, berakhlak baik, dan sungguh-sungguh menuntut ilmu agama. Jika lulus tes dan memenuhi persyaratan tersebut,

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal.57.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal.57.

mereka dapat dikirim ke Pondok Pesantren Darussalam, Gontor, Jawa Timur agar dididik menjadi ustadz.<sup>30</sup>

Jadi untuk menjadi ustadz, seseorang harus memenuhi persyaratan tersebut. Mereka belajar ilmu agama kurang lebih selama enam tahun. Selama belajar di pondok tersebut, biaya ditanggung sepenuhnya oleh MTA Pusat. Setelah lulus, mereka kemudian ditugaskan sebagai guru pelajaran diniyah di SMP MTA Gemolong atau di SMA MTA Surakarta. Selain menjadi guru diniyah, mereka juga ditugaskan sebagai guru daerah di cabang-cabang MTA yang ditunjuk oleh pengurus pusat. Selama bertugas di cabang-cabang MTA, mereka juga berdakwah di daerah tempat tinggalnya.<sup>31</sup>

Cara lain dalam merekrut ustadz adalah dengan mengadakan pengajian generasi penerus yang diikuti para remaja MTA. Setelah mereka lulus, mereka akan ditugaskan mengisi pengajian di tingkat cabang. Meskipun mereka tidak sependai para ustadz lulusan pondok pesantren, tetapi jika terus dididik dan dilatih maka kemampuannya menjadi berkembang. Mereka ini yang diharapkan dapat menggantikan para ustadz yang telah tua dan meneruskan kegiatan dakwah MTA. Warga MTA juga dapat menjadi ustadz dengan cara rajin mengikuti pengajian. Selama kegiatan pengajian, mereka dipantau oleh pengurus cabang dan jika dianggap memiliki kemampuan berdakwah, mereka akan diberi tugas mengajar.<sup>32</sup>

Para ustadz (guru daerah) yang ada dibina agar dapat terus meningkatkan kemampuan dan peran sertanya dalam berdakwah. Pembinaan ini dilakukan oleh bagian seksi bidang dakwah. Pembinaan dilakukan dengan cara

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.60-61.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.61

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.61.

mengadakan pengajian khusus bagi guru daerah, tes bagi para ustadz, dan mengirimkan para calon ustadz untuk memperdalam ilmunya di Pondok Pesantren Darussalam, Gontor, Jawa Timur.<sup>33</sup>

MTA juga mengadakan pertemuan antar ustadz (guru daerah) di Surakarta yang diadakan setiap dua minggu sekali, yakni setiap Senin malam di Kantor MTA Pusat. Sesuai dengan namanya, yang dilibatkan dalam pertemuan ini adalah semua guru daerah Surakarta dan sekitarnya. Maksud diadakan pertemuan ini adalah untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh guru daerah terkait dengan materi-materi yang disampaikan saat memberi ceramah di daerah yang dibinanya, sehingga apa yang disampaikan oleh ustadz (guru daerah) tetap sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>34</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Akidah**

### **a. Pengertian Akidah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akidah adalah keyakinan dasar atau keyakinan pokok.<sup>35</sup> Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'aqd* (العقد), yaitu ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan dan yakin.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut istilah, akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan. Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal.61.

<sup>34</sup> *Ibid*, hal,61-62.

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet.4*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.27.

<sup>36</sup> Nur Hidayat, (2015), *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal.24.

dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakini dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa disebut akidah. Disebut akidah karena manusia mempertalikan hatinya kepadanya.<sup>37</sup>

Istilah akidah juga didefinisikan oleh beberapa ulama, dua diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Menurut Hasan Al-Bana, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.
2. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah, (kebenaran) ini dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini keshahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>38</sup>

Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang yang meyakini. Akidah dalam agama maksudnya adalah meyakini tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnya Rasul. Dan bentuk jamak (*plural*) nya adalah '*aqaa-id*'.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan dan ikatan yang kuat kepada Allah yang tiada keraguan didalamnya, yang menjadi fondasi

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.24.

<sup>38</sup> Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa, (2018), *Pendidikan Agama Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher, hal.181.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal.181.

dalam segala perbuatan serta memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa kepada manusia.

Kata akidah ini mempunyai nama lain yang sepadan dengannya. Di antara nama-nama tersebut adalah:

- 1) *Al-Iman*, karena akidah membahas rukun iman yang enam dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sebagaimana penyebutan al-iman dalam sebuah hadits yang masyhur disebut dengan hadits Jilbri As. Istilah ini dipopulerkan oleh Imam Abu ‘Ubaid al-Qasim bin Sallam, Abu Bakar ‘Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah, Ibnu Mandah, Ibnu Taimiyyah.
- 2) Tauhid, karena pembahasannya berkaitan dengan tauhid atau pengesaan kepada Allah di dalam *Rububiyyah*, *Uluhiyyah* dan *Asma’ wa Shifat*. Jadi, tauhid merupakan kajian ilmu akidah yang paling mulia dan merupakan tujuan utamanya. Istilah ini dipopulerkan oleh Imam Bukhari dan Ibnu Huzaimah.
- 3) As-Sunnah, karena para penganutnya mengikuti jalan yang ditempuh oleh Rasulullah SAW. dan para sahabat di dalam masalah akidah. Istilah ini merupakan istilah masyur (populer) pada tiga generasi pertama. Istilah ini dipopulerkan oleh Imam Ahmad.
- 4) *Ushuluddin* dan *Ushuluddiyah*, karena dalam akidah dibicarakan tentang *ushul* artinya rukun-rukun Iman, rukun-rukun Islam dan masalah-masalah yang *qoth’i* serta hal-hal yang telah menjadi kesepakatan para ulama. Istilah ini dipopulerkan oleh Al-Baghdadi, Ibnu Baththah Al-Ukbari, Abdul Hasan Al-Asy’ari.
- 5) *Al-Fiqrul Akbar*, karena berhubungan dengan masalah *ushul* yang besar, yaitu pengesaan Allah. Istilah ini dipopulerkan oleh Abu Hanifah.

- 6) *Asy-Syari'ah*, karena akidah adalah landasan utama dalam *syari'ah*. Istilah ini dipopulerkan oleh Al-Ajurri.
- 7) Adapun menamakan akidah dengan ilmu kalam, filsafat, tasawuf, *illahiyyat* (teologi), metafisika, adalah menempatkan istilah yang kurang tepat, karena tidak memiliki landasan yang kuat.<sup>40</sup>

## **b. Sumber Akidah**

Secara garis besar, sumber pengambilan akidah yang salimah hanya ada dua, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagaimana yang telah disepakati seluruh ulama salaf.<sup>41</sup> Berikut adalah penjelasan tentang kedua sumber akidah tersebut:

### **1) Al-Qur'an**

Kata "*Al-Qur'an*" dalam penulisan ditulis dengan Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja قرأ yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah isim *mashdar* dengan arti isim *maf'ul*, yaitu yang dibaca, karena Al-Qur'an harus dibaca sebagai ibadah, baik pada waktu shalat maupun di luar shalat.<sup>42</sup>

Al-Qur'an merupakan *Urwatul Wutsqo* (tali Allah yang kokoh). Al-Qur'an adalah cahaya yang mampu menerangi kegelapan alam berpikir manusia. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan bahasa Arab yang jelas dan fasih. Ia juga berfungsi sebagai mukjizat baik secara lafadz maupun maknanya, sekaligus gaya bahasanya: Allah telah memudahkan Al-Qur'an sebagai kitab

---

<sup>40</sup> Ahmad Alim, (2014), *Tafsir Pendidikan Islam*, Jakarta: AMP Press, hal.187-188.

<sup>41</sup> Al Adnani, *Op.Cit.*, hal. 81.

<sup>42</sup> Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, (2019), *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Sains dan Teknologi*, Medan: CV Widya Puspita, hal.1.

suci manusia untuk dipahami bagi mereka yang mau mentadaburi ayat-ayatnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿١٧﴾

*“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar [54]: 17).<sup>43</sup>

Tidak ada kerancuan dan pertentangan di dalamnya, tidak ada satu pun perintah Al-Qur'an yang tidak bisa dipahami oleh manusia serta tidak ada satupun perintahnya yang tidak sanggup dipikul oleh mereka. Akal yang sehat akan mendukung bahwa hanya Al-Qur'an lah satu-satunya hukum yang harus ditegakkan dan dilaksanakan demi kemaslahatan manusia itu sendiri. Karena tegaknya hukum Al-Qur'an berarti terlindunginya lima unsur pokok dalam kehidupan manusia yaitu terlindungnya agama, harta, jiwa, kehormatan dan akal.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan pelindung sekaligus keistimewaan hukum-hukum Islam. Maka, Allah pun akan menghukum dan mengharuskan siksaan bagi mereka yang tidak mau melaksanakan hukum-hukum-Nya. Karena pada hakikatnya mereka yang enggan untuk menegakkan hukum Allah tersebut berangkat dari kesombongan atau kemalasan diri mereka, bukan karena ketidakmampuan mereka atau beratnya beban Al-Qur'an atas mereka. Mereka yang enggan untuk menegakkan hukum itu juga disebabkan kotornya hati mereka, mata mereka telah buta dan telinga mereka telah tuli. Hal itu sebagaimana yang Allah gambarkan dalam firman-Nya:

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 529.

لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ  
أَضَلُّ... ﴿١٧٩﴾

*“....Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti hewan ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi...” (QS. Al-A’raf [7]: 179).<sup>44</sup>*

Beberapa ulama sepakat bahwa Al-Qur’an memiliki fungsi yang tidak sekedar pedoman dan arahan, namun Al-Qur’an memiliki fungsi yang sempurna di antaranya:

- a) Bagi kaum mu’tazilah Al-Qur’an berfungsi sebagai konfirmasi, yaitu memperkuat pendapat akal pikiran dan sebagai informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui dan dipecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.
- b) Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk hidup bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian oleh ayat lain dan oleh hadits lain.
- c) Al-Qur’an berfungsi sebagai hakim atau wasit yang mengatur jalannya kehidupan manusia agar berjalan lurus ketika umat Islam berselisih dalam segala urusannya hendaknya berhadapan dengan Al-Qur’an.
- d) Al-Qur’an berfungsi sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap perjalanan hidup manusia di masa lalu.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hal.174.



e) Al-Qur'an berfungsi sebagai falsafah hidup.<sup>45</sup>

## 2) As-Sunnah

As-sunnah dari segi bahasa (etimologi) adalah الطَّرِيقَةُ (cara hidup).

Sedangkan As-sunnah secara terminologi adalah ucapan Nabi SAW., perbuatan dan ketetapan. As-sunnah dengan definisi ini mencakup wajib dan yang dianjurkan.<sup>46</sup>

As-Sunnah merupakan sumber pengambilan akidah yang kedua dalam masalah akidah. Substansi dari muatannya memiliki kesepadanan dengan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah:

...وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧٩﴾

*“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukuman-Nya”.* (QS. Al-Hasyr [59]:7).<sup>47</sup>

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظُوا ﴿٨٠﴾

*“Barangsiapa yang menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka”* (QS. An-Nisa [4]: 80).<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Hasyim Hasanah, (2013), *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal.31.

<sup>46</sup> Al-Utsaimin, *Op.Cit.*, hal.550.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.546.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal.91.

Secara teoritik Sunnah memiliki inti sejalan dengan Al-Qur'an. Keberadaan Sunnah tidak lepas dari adanya sebagian ayat Al-Qur'an masih bersifat global yang memerlukan perincian, bersifat umum dan menyeluruh yang menghendaki pengecualian, bersifat terbatas yang menghendaki pembatas, dan isyarat Al-Qur'an yang mengandung lebih dari satu makna (*musytarak*), multi penafsiran dan bahkan ada sesuatu yang secara khusus tidak dijumpai keterangan di Al-Qur'an maupun hadits. Fungsi sunnah secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai sumber asasi hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an.
- b) Memberikan perincian petunjuk dan isyarat Al-Qur'an yang masih global.
- c) Sebagai pengecualian isyarat Al-Qur'an yang bersifat umum.
- d) Sebagai pembatas terhadap ayat-ayat yang bersifat mutlak.
- e) Pemberi informasi terhadap sesuatu kasus yang tidak dijumpai dalam Al-Qur'an.
- f) Sebagai penguat hukum yang telah ada di dalam Al-Qur'an.<sup>49</sup>

### **c. Tingkatan Akidah**

Akidah mempunyai beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkatan taklid yaitu berakidah yang hanya dilandaskan atas dasar pendapat orang lain tanpa dipikirkan lagi dan tidak mempunyai pendapat sendiri. Keimanan seseorang pada tingkat ini mudah tergoyahkan oleh situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Tingkatan yakin yaitu tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas tetapi belum sampai menemukan hubungan yang kuat antara objek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya, sehingga memungkinkan

---

<sup>49</sup> Hasanah, *Op.Cit.*, hal. 36-37.

seseorang terpedaya oleh sanggahan-sanggahan atau dalil lain yang diperolehnya, sehingga memungkinkan seseorang terpedaya oleh sanggahan-sanggahan atau dalil lain yang lebih rasional dan mendalam.

- 3) Tingkatan *'ainul* yakin yaitu tingkatan yang didasarkan atas dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, sehingga mampu membuktikan hubungan antar objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional terhadap sanggahan-sanggahan yang datang, sehingga tidak mungkin terpedaya oleh argumentasi lain yang dihadapkan kepadanya.
- 4) Tingkatan *haqqul yaqin* yaitu tingkatan keyakinan yang disamping didasarkan atas dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, sehingga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional kemanusiaan dapat menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman batin dalam pengamalan ajaran Islam. Orang-orang yang telah memiliki akidah pada tingkat *haqqul yaqin* tidak akan mungkin tergoyahkan oleh siapa pun dan dari sisi mana pun datangnya gangguan, ia akan berani berbeda dengan orang lain sekalipun hanya seorang diri dan dia akan berani mati untuk membela akidah itu sekalipun tidak ada orang yang mendukung dan berpihak kepadanya.<sup>50</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akidah**

Iman seseorang itu tidak selalu tetap, ada kalanya iman itu kokoh dan naik dan dapat lemah dan turun. Untuk itu iman harus dibina terus-menerus agar iman

---

<sup>50</sup> Mardani, (2017), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencana, hal.29-30.

tetap kokoh dan mampu mengarahkan seseorang kepada perbuatan dan perilaku yang baik dan terpuji. Diantara faktor yang dapat mempengaruhi iman adalah:

1) Melaksanakan dan meningkatkan kualitas ibadah.

Ibadah-ibadah wajib seperti shalat dan puasa bila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dihayati dan ditambah dengan ibadah sunat berarti menambah kedekatan diri kepada Allah dan akhirnya akan memperkokoh iman.

2) Mempelajari dan mendengar Al-Qur'an

Mempelajari dan mendengar Al-Qur'an berarti menunjukkan seseorang telah bersedia untuk meninggalkan keraguan terhadap Allah dan meyakini tanda-tanda kekuasaannya serta akan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

3) Zikir dan Pikir

Zikir berarti mengingat, mengagungkan serta menyadari bahwa Allah selalu dekat dan mengetahui semua gerak-gerik perbuatan dan hati manusia. Pikir yang dimaksud disini merenung keindahan, kerapihan, keanekaragaman dan keteraturan alam semesta ini dan juga merenungkan kejadian-kejadian di alam ini termasuk yang dialami oleh manusia. Kesadaran dan renungan-renungan yang disebut diatas akan mengantarkan seseorang semakin kenal dan dekat dengan Allah.

4) Amal Shaleh

Amal shaleh adalah amal yang benar, amal yang ada hubungannya dengan kebaikan seperti menolong orang, menengok orang sakit, menghindarkan orang dari kemungkinan ditimpa malapetaka, pekerjaan sosial dan sebagainya.

Pengertian amal shaleh mempunyai arti yang sangat luas yaitu semua perbuatan atau pelaksanaan amal yang benar dan baik sesuai dengan dasar-dasar keimanan. Dengan melaksanakan amal shaleh adalah bukti dari keimanan seseorang. Dengan kata lain semakin banyak amal shaleh dilaksanakan dengan sendirinya semakin kokoh iman seseorang karena imanlah yang mendorong orang untuk melaksanakan amal shaleh tersebut.

#### 5) Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan berasal dari renungan, penelitian, observasi dan pengamatan yang dilakukan manusia terhadap alam semesta ini dan termasuk manusia serta masyarakat. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan secara murni akan menggugah dan memperkuat kesadaran keimanan kepada Allah, karena yang direnungkan, diteliti, diobservasi dan diamati adalah ciptaan Allah. Keimanan yang didukung oleh ilmu akan mengangkat manusia ke tempat yang lebih mulia.<sup>51</sup>

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Sidiq Cahyadi, 2017, NIM: 113112001. Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta. Judul skripsi : Peran Majelis Taklim Dalam Pendidikan Akidah Pada Masyarakat Di Desa Kalibokok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Majlis Taklim di Desa Kalibokok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, yakni majelis taklim malam ahad memiliki peran dalam pendidikan akidah masyarakat. Majelis taklim malam ahad menjadi wadah pembinaan umat melalui pendidikan. Pendidikan akidah yang dilakukan dilakukan dengan mendatangkan pendidik dari berbagai

---

<sup>51</sup> Mardani, *Op.Cit*, hal. 30-31.

organisasi islam, seperti NU, Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Selanjutnya penyampaian materi akidah juga berbeda-beda disertai berbagai metode pendidikan yang bermacam-macam, seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah dan metode tanya jawab.

Penelitian saya dan penelitian Sidiq Cahyadi memiliki keterkaitan, yaitu: Sama-sama meneliti tentang akidah di masyarakat. Dan perbedaannya adalah: 1) Saya meneliti kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), sedangkan Sidiq Cahyadi meneliti peran Majelis Taklim. 2) Saya meneliti pembinaan akidah masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sedangkan Sidiq Cahyadi meneliti pendidikan akidah di Desa Kalibokok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

2. Ayuni Savitri, 2018, NIM: 140201137. Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Judul skripsi: Pendekatan Pembinaan Akidah Pada Anak Panti Asuhan Nurul Huda Di Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar. Pendidikan akidah pada anak di panti asuhan Nurul Huda telah diterapkan dengan baik melalui lima pendekatan yaitu: 1) pendekatan pengajaran; 2) pendekatan penyucian jiwa (*tazkiyyah*); 3) pendekatan pembiasaan; 4) pendekatan keteladanan dan; 5) pendekatan pendisiplinan. Meskipun telah diterapkan dengan baik, namun nyatanya belum berjalan secara maksimal. Masih ada kendala-kendala yang dihadapi seperti masih kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya akidah dan kurangnya kerjasama antara orang tua/keluarga dengan

pembina panti asuhan dalam melaksanakan pembinaan akidah anak. Sehingga pihak pembina panti asuhan membuat solusi dengan memberi sanksi yang mendidik bagi anak-anak panti asuhan.

Penelitian saya dengan Ayuni Savitri memiliki keterkaitan, yaitu: sama-sama meneliti mengenai Pembinaan Akidah. Dan perbedaan yang terdapat antara lain: 1) Saya menggunakan kata Kontribusi sebagai variabel pertama sedangkan Ayuni Savitri menggunakan Pendekatan; 2) Saya melakukan penelitian di sebuah yayasan yang ada di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yakni yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) sedangkan Ayuni Savitri meneliti di sebuah panti asuhan di Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar, yakni panti asuhan Nurul Huda.

- 3) Zulfikar Bowolaksono, 2018. NIM: 1306010028. Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Judul Skripsi: Peran Majelis Ta'lim Dalam Penanaman Nilai Akidah Pada Remaja (Studi Kasus di Majelis Ta'lim Remaja Desa Dukuh Warni Kelurahan Dawuhan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes). Peran Majelis di desa Dukuh Warni adalah memberdayakan remaja melalui kegiatan-kegiatan sosial yang ada di masyarakat serta menanamkan sikap-sikap Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian saya dengan Zulfikar Bowolokso memiliki keterkaitan, yaitu: sama-sama meneliti mengenai akidah. Dan perbedaan yang terdapat antara lain: 1) Saya menggunakan kata Kontribusi sedangkan Zulfikar Bowolokso menggunakan kata Peran. 2) Saya menggunakan masyarakat

sebagai subjek penelitian sedangkan Zulfikar Bowolokso menggunakan remaja, 3) Saya meneliti di yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Laut Dendang sedangkan Zulfikar Bowolokso meneliti di Majelis Ta'lim Desa Dukuh Warni.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian diperoleh langsung dari objek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikit pun.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Salim dan Syahrur mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.<sup>53</sup>

Melalui pendekatan dan jenis penelitian ini bahwa kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat desa Laut Dendang

---

<sup>52</sup> Salim & Syahrur, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.46.

<sup>53</sup> Saifuddin Azwar, (1997), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.7.

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dideskripsikan secara alamiah. Hal ini dikarenakan hasil penelitian berasal dari data-data yang diambil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa mengalami perubahan apapun.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) yang berada di jalan Perhubungan Laut Dendang Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini karena lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal sementara penulis, dan lokasi penelitian tersebut merupakan lokasi paling tepat untuk melakukan penelitian sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengenalan terhadap objek penelitian. Selain itu, faktor biaya juga menjadi pertimbangan bagi peneliti. Dekatnya lokasi penelitian diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar proses penelitian.

Adapun waktu penelitian dilakukan pada 06 Juli 2020-06 September 2020.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.<sup>54</sup> Data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat desa Laut Dendang.

---

<sup>54</sup> Iwan Hermawan, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan, hal.146.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>55</sup> Dalam hal ini sumber data utamanya adalah ketua dan ustadz-ustadz yang ada di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) desa Laut Dendang. Sedangkan sumber data pendukungnya ialah jamaah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan atau arsip). Wawancara dan observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.<sup>56</sup>

Maka metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto) mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.129.

<sup>56</sup> Syahrur, *Op.Cit.*,114.

mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Hampir semua metode mempunyai tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel. Kemudian tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel.<sup>57</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengenal lokasi penelitian dan mengetahui kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam melakukan pembinaan akidah pada masyarakat di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun yang diobservasi oleh peneliti adalah pengajian yang dilakukan di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>58</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dan informasi tentang kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode wawancara ini ditujukan kepada sumber data utama dan pendukung seperti yang telah dijelaskan diatas.

---

<sup>57</sup> Arikunto, Op.Cit., 222.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong) ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Menurut Sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>59</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiono) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>60</sup>

Dalam hal penelitian, teori dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk itu peneliti menggunakan teori analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Berikut adalah prosedur yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>59</sup> Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta, hal.329.

<sup>60</sup> *Ibid.*,hal.334.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>61</sup>

Data-data hasil reduksi yaitu: sejarah berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Laut Dendang, struktur kepengurusan yayasan, fasilitas dan keadaan gedung Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) serta keadaan pengurus dan ustadz-ustadz Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang telah didapatkan peneliti selama berada di lapangan atau area penelitian. Penyajian data dapat memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dilakukan menjadi lebih mudah. Hal ini karena dalam penyajian data, semua data telah dirangkum dan disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data, langkah yang dapat diambil adalah dengan membuat teks narasi, jaringan, grafik maupun bagan agar penggabungan informasi dapat tersusun dalam satu bentuk yang padu serta mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan dalam hal mempermudah peneliti dalam melihat, membaca dan memahami suatu kejadian maupun tindakan atau peristiwa yang berkaitan dengan kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal.338.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, yang dapat berubah ketika peneliti telah masuk ke lapangan. Kesimpulan juga bisa tetap atau sesuai dengan kesimpulan awal apabila ketika peneliti masuk ke lapangan ditemukan data-data valid yang membuat kesimpulan menjadi kredibel.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki dua kemungkinan, *pertama* dapat menjawab rumusan masalah diawal dan *kedua* tidak dapat menjawab rumusan masalah diawal. Semua itu dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat berubah ataupun berkembang ketika peneliti telah masuk ke lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.<sup>62</sup>

### F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>63</sup> Maka untuk mengetahui validitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependibility* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Berikut adalah uji keabsahan data tersebut:

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal.345.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal.365.

## 1. Uji Kredibilitas

Untuk memperoleh kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara berikut:

### a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kedalaman data yang telah ada atau bahkan mendapatkan data baru yang sebelumnya tidak didapatkan oleh peneliti.

### b) Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali mengenai kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan. Selain itu meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang diamati menjadi lebih akurat.

### c) Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan kebenaran data dengan cara membandingkan data dari sumber dan cara yang berlainan serta waktu yang berbeda.

### d) Analisis kasus negatif

Dengan melakukan analisis kasus negatif artinya peneliti mencari data yang beda atau bertentangan dengan hasil data yang telah ditemukan. Jika tidak



ada lagi data yang berbeda atau bertentangan berarti data yang ditemukan telah dapat dipercaya. Namun jika masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan maka kemungkinan peneliti harus merubah hasil temuannya.

e) Menggunakan bahan referensi

Dengan menggunakan bahan referensi dapat mendukung data hasil penelitian yang telah ada. Misalnya untuk wawancara, peneliti memiliki bukti rekaman. Data untuk interaksi manusia atau gambaran lain dapat dibuktikan dengan foto serta alat-alat bantu lain yang menjadi bukti pengambil data dalam sebuah penelitian.

f) Mengadakan *member check*

Dengan mengadakan *member check*, pemberi data penelitian dapat melakukan pengecekan terhadap hasil analisis data yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesesuaian informasi dari si pemberi data dan peneliti sebagai penerima dan penganalisis data hasil penelitian.

## 2. Uji Transferabilitas

Uji *transferabilitas* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sudah sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam keadaan yang lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung kepada pemakai, sudah sampai mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Untuk itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga memungkinkan orang lain untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka

peneliti dalam membuat laporannya hendaknya memberikan uraian secara jelas, rinci, sistematis serta dapat dipercaya. Hal ini bertujuan agar orang lain dapat memutuskan bisa atau tidaknya menerapkan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Sanafial Faisal dikutip dalam Sugiono mengatakan apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.<sup>64</sup>

### 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi data nya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak menunjukkan

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal.377.

“jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>65</sup>

#### 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*,hal.377.

<sup>66</sup> *Ibid.*,hal.377-378.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang**

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang berada di Jalan Perhubungan No.17 Laut Dendang, Deli Serdang, Sumatera Utara. Gedung MTA Perwakilan Deli Serdang terdiri dari bangunan tiga lantai, dengan dua lantai yang sudah aktif digunakan sedangkan lantai ketiga masih dalam tahap pembangunan. Ukuran dari gedung MTA ini adalah 14m x 36m pada setiap lantainya.

MTA Perwakilan Deli Serdang berada di lingkungan yang ramai penduduk dan berhadapan langsung dengan Jalan Perhubungan Laut Dendang. Lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya yang ada di Deli Serdang. Berikut adalah letak geografis MTA Perwakilan Deli Serdang:

Sebelah Timur : Bersebelahan dengan Rumah Hafidz Bapak Arbi

Sebelah Selatan : Bersebelahan dengan Jalan Perhubungan Laut Dendang

Sebelah Barat : Bersebelahan dengan rumah Ibu Sariyem

Sebelah Utara : Bersebelahan dengan rumah Ibu Sari<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz Surono pada 23 Agustus 2020.

## 2. Sejarah Berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan

### Deli Serdang

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) adalah lembaga berbadan hukum yang berbentuk yayasan. Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) merupakan sebuah lembaga pendidikan dan dakwah Islamiyah yang awal perkembangannya berasal dari Surakarta. Sejak didirikan pada tahun 1972 oleh Almarhum Ustadz Abdullah Thufail Saputra, MTA terus berkembang tidak hanya di daerah Jawa sendiri melainkan hampir ke seluruh penjuru nusantara, tak terkecuali di Sumatera Utara.

Cikal bakal tumbuhnya MTA di Sumatera Utara ini awalnya dibawa oleh para perantau yang berasal dari Pulau Jawa. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sarijo, M.Ag saat wawancara pada 19 Juli 2020:

“Majlis Tafsir Al-Qur'an ini awalnya dirintis oleh para perantau yang berasal dari Jawa, khususnya dari Solo. Karena kita menyadari bahwa mengaji itu wajib, maka walaupun kita di perantauan yang sudah sama-sama mengaji kumpul untuk kelompok belajar, karena kelompok belajar ini diikuti oleh teman-teman yang lain akhirnya pesertanya jadi banyak. Setelah pesertanya banyak maka mengajukan ke pusat untuk dikukuhkan menjadi bagian dari Majelis Tafsir Al-Qur'an. Maka setelah survei ternyata disini sudah bisa dikukuhkan menjadi Majelis Tafsir Al-Qur'an, maka pada tahun 1996 dikukuhkan menjadi Perwakilan Deli Serdang”<sup>68</sup>

Pada mulanya, pengajian kelompok yang menjadi awal terbentuknya MTA ini dikenal dengan Pengajian Jawa. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Dalhari pada wawancara 23 Agustus 2020:

“Kalau dulu ini kan dikenal dengan pengajian Jawa, karena memang perintis-perintisnya orang Jawa. Sejak tahun 1982-1983 itu disini sudah ada tapi masih merupakan pengajian kelompok dan belum di akui oleh MTA Pusat. Karena dulu disini perantau-perantau dari Jawa kebetulan berasal dari satu kampung, seperti Ustadz Sarijo, saya,

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadz Sarijo, M.Ag pada 19 Juli 2020.

Ustadz Supono dan Ustadz Surono. Kemudian merantau kesini satu demi satu. Kalau yang lebih awal merintis itu Ustadz Sarimin, Ustadz Sopono dan Ustadz Surono. Kalau kami sekitar tahun 1993 kesini, dan kami memang dibesarkan di MTA, mengaji di MTA dan memang dulu tujuan awal merantau kemari untuk mencari uang, belum ada bayangan bahwa MTA itu akan tumbuh dan berkembang di Medan ini”<sup>69</sup>

Dari penjelasan Ustadz Dalhari tersebut dapat dikatakan bahwa berdirinya MTA khususnya di Deli Serdang ini bukanlah sesuatu yang disengaja. Bahkan mereka sendiri tidak pernah membayangkan MTA akan tumbuh sedemikian pesatnya di Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan niat dan semangat para perantau yang merupakan jamaah MTA ketika mereka masih berada di Jawa ini untuk mengaji tidak pernah luntur, sehingga sekalipun berada jauh dari MTA saat itu, mereka tetap berusaha untuk tetap belajar dan mengkaji Al-Qu’an yang menjadi pedoman hidup umat Islam.

Pengajian kelompok yang di adakan saat itu tetap mengikuti brosur yang telah dibuat oleh MTA. Berikut pemaparan Ustadz Dalhari pada wawancara 23 Agustus 2020:

“Materi brosur itu dikirim setiap bulannya atau dipaketkan dari Jawa. Atau terkadang dititipkan kalau ada orang yang pulang dari Jawa sampai sekerdus indomie itu, biasanya untuk materi 1 tahun. Brosur-brosur itulah yang terus kami pelajari dan diulang-ulang”

Setelah diresmikan menjadi MTA Perwakilan Deli Serdang pada 1996, MTA kian berkembang ke daerah-daerah di Sumatera Utara. MTA Perwakilan Deli Serdang ini menjadi awal munculnya MTA di beberapa provinsi di pulau Sumatera, seperti di Aceh, Jambi, Riau, dan Batam.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Dalhari pada 23 Agustus 2020.

### 3. Hakikat nama Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)

Salah satu yang sering menjadi kontroversi dari MTA yakni kesalahpahaman masyarakat terhadap isi kajiannya. Masyarakat menganggap MTA merupakan lembaga penafsir Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan nama MTA sendiri yang menggunakan kata Tafsir, namun ini jelas sebuah kekeliruan yang harus diluruskan agar masyarakat tidak salah mengartikan kata tersebut. Nama MTA sendiri adalah nama administrasi yang didaftarkan kepada negara sebagai badan hukum yang legal di Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Sarijo dalam wawancara pada 19 Juli 2020:

“MTA bukanlah lembaga penafsir Al-Qur'an seperti yang menjadi asumsi di masyarakat, tetapi tempat orang berkumpul untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tafsir-tafsir yang sudah ada. MTA adalah nama administrasi yang didaftarkan ke negara sebagai badan hukum, dan bukanlah lembaga penafsir Al-Qur'an”.<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut juga ditekankan kembali oleh beliau pada wawancara tidak langsung pada 24 September 2020:

“Nama MTA itu nama administratif, bukan nama hakiki”.<sup>71</sup>

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa MTA bukan majelis atau tempat untuk menafsirkan Al-Qur'an, melainkan majelis tempat orang berkumpul dengan tujuan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca, menterjemahkan lalu menggunakan tafsir-tafsir yang sudah ada berusaha dipahami agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustadz Sarijo, M.Ag pada 19 Juli 2020.

<sup>71</sup> Wawancara tidak langsung dengan ustadz Sarijo pada 24 September 2020.

Kitab tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir yang *muktabar* atau terkenal seperti tafsir kitab tafsir Ibnu Katsir karangan Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al Bushra al-Dimasiqy, kitab tafsir Jalalain karangan Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, kitab tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karangan Sayyid Quthb, kitab tafsir Al-Manar karangan Al- Syaikh Al-Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, kitab tafsir Al-Maraghi karangan Ahmad Mushtafa Al-Maraghy, kitab tafsir An-Nur karangan Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dan lain-lain.

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian dan ikut terlibat langsung dalam proses pengajian, bahwa tidak ditemui kegiatan yang menunjukkan adanya proses penafsiran Al-Qur'an. Semua pembahasan materi dilakukan ustadz atau guru MTA berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang telah dibuat dalam brosur-brosur. Kemudian ustadz menjelaskan ayat berdasarkan hasil tafsiran ulama-ulama *muktabar* yang telah terlebih dahulu mereka pelajari dan pahami ketika ada pengajian atau pertemuan khusus untuk ustadz atau guru-guru MTA se-Sumatera Utara yang diadakan setiap minggu malam.

#### **4. Susunan Kepengurusan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

##### **Perwakilan Deli Serdang**

Sebagai sebuah lembaga yang memiliki tujuan untuk mengajak umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, tentunya dalam menyusun program dan kegiatan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama pula. Untuk itu, dalam menyusun struktur kepengurusan MTA ini dipilih orang-orang yang memang telah lama mengaji di MTA



bahkan bisa dikatakan sebagai orang awal yang merintis dan memperjuangkan berdirinya MTA Perwakilan Deli Serdang secara resmi. Orang-orang tersebut juga tentunya memiliki kapasitas yang mempunyai untuk manajemen program-program MTA serta berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut adalah struktur kepengurusan MTA Perwakilan Deli Serdang:

Ketua I : Alif Abdurrahman

Ketua II : Sarijo, M.Ag

Sekretaris I : Supono Saputro

Sekretaris II : Surono

Bendahara : Sarimin<sup>72</sup>

## **5. Keadaan Ustadz atau Guru Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

### **Perwakilan Deli Serdang**

Ustadz atau yang dalam bahasa arab berarti guru laki-laki merupakan salah satu orang yang memiliki peranan besar dalam proses pendidikan. Di MTA sendiri, orang yang mengisi pengajian biasa di panggil dengan sebutan ustadz. Berikut adalah ustadz-ustadz yang mengisi kajian MTA Perwakilan Deli Serdang:

No	Nama	Jadwal	Latar belakang pendidikan (Ijazah terakhir)
1	Sarijo	Pengajian Gabungan	S-2 (Strata-2)
2	Alif Abdurrahman	Minggu I	MA (Madrasah Aliyah)
3	Surono	Minggu II	SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadz Sarijo, M.Ag pada 19 juli 2020.

			Atas)
4	Supono Saputro	Minggu III	SPG (Sekolah Pendidikan Guru)
5	Dalhari	Minggu IV	Mts (Madrasah Tsanawiyah)

Data di atas menunjukkan bahwa Ustadz-ustadz yang mengisi kajian setiap minggunya sudah terjadwal, sehingga apabila salah satu ustadz yang bertugas tidak bisa hadir maka harus segera mengkonfirmasi kepada pengurus agar dapat digantikan oleh ustadz lain. Namun ketua MTA Pusat Sumatera Utara yakni ustadz Sarijo, M.Ag terkadang juga ikut mengisi kajian MTA Perwakilan Deli Serdang apabila diadakan pengajian gabungan antara jamaah putra dan putri.

Latar belakang pendidikan dari ustadz atau guru MTA Perwakilan Deli Serdang juga berbeda-beda. Meskipun mereka bukan lulusan pondok pesantren, namun mereka memiliki kualitas yang baik dalam ilmu agama dan bahasa arab. Hal ini karena mereka terus mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang terus-menerus dilakukan oleh MTA sedari mereka remaja. Berikut adalah pernyataan ustadz Sarijo, M.Ag dalam wawancara tidak langsung pada 24 September 2020:

“Kami mengaji di MTA sejak awal dan mengenai pelajaran yang kami terima salah satunya adalah tafsir. Maka kami belajar tafsir Al-Qur'an dari tafsir-tafsir yang sudah ada ya di Majelis Tafsir Al-Qur'an. Pembelajarannya guru menyampaikan tafsir satu per satu ayat, di brosurkan, lalu apabila ada yang belum dipahami dari penjelasan guru, murid-murid boleh bertanya.”

Selain itu juga rutin diadakan pertemuan khusus untuk ustadz atau guru MTA yang ada di Sumatera Utara pada minggu malam. Pertemuan ini selain untuk memperdalam materi juga untuk mendiskusikan pertanyaan-

pertanyaan yang berasal dari masing-masing cabang atau daerah agar dapat dibahas dan ditemukan jawaban terbaiknya ataupun untuk berbagi ilmu dan wawasan yang di dapat dari masing-masing cabang atau daerah.

#### **6. Keadaan Jamaah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang**

Jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang berasal dari masyarakat yang majemuk. Mereka berasal dari berbagai macam suku seperti Jawa, Sunda dan Mandailing. Usia juga tidak menjadi pembatas bagi jamaah untuk dapat mengikuti kegiatan, dari mulai remaja hingga lanjut usia dapat bergabung di MTA. Untuk jumlah jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang adalah 153 orang, dengan jamaah putra sebanyak 82 orang sedangkan jamaah putri sebanyak 71 orang. Berikut ini adalah daftar nama-nama jamaah tersebut:

Tabel 4.1

Daftar Jamaah Putra MTA Perwakilan Deli Serdang

No	Nama
1	Bpk. Alif Abdurrahman
2	Ust. Sarijo, M.Ag
3	Bpk. Supono Saputro
4	Bpk. Surono
5	Bpk. Sarimin
6	Bpk. Dalhari
7	Bpk. M.Nadi
8	Bpk. Sumardi
9	Bpk. Samto

10	Bpk. Sariyanto
11	Bpk. Suwarji
12	Bpk. Sudariyanto
13	Bpk. Sutarto
14	Bpk. Kirnadi B
15	Bpk. Harjoko
16	Bpk. Nurkolbi
17	Bpk. Supono
18	Bpk. Sugiyanto
19	Bpk. Sarman
20	Bpk. Suroso
21	Bpk. Suyoto
22	Bpk. Kirnadi S
23	Bpk. Sugimin
24	Bpk. Suraji
25	Bpk. Tukul Batubara
26	Bpk. Tukiran
27	Bpk. Wagino
28	Bpk. Paiman
29	Bpk. Yoso
30	Bpk. Jumadi
31	Bpk. Handoko
32	Bpk. Ali Akbar Harahap

33	Bpk. Sutarman
34	Bpk. Sutarmin
35	Bpk. Ranto
36	Bpk. Halking
37	Bpk. Agus Santoso
38	Bpk. Dani Hadiano
39	Bpk. Budi Andriyanto
40	Bpk. Kalsum
41	Bpk. Mukmin
42	Bpk. Wijiyanto
43	Bpk. Yulianto
44	Bpk. Pardi
45	Bpk. M. Arif
46	Bpk. M. Syahputra
47	Bpk. Zairin Jambak
48	Sdr. Heri Setyawan
49	Sdr. Yuda Maulana
50	Sdr. Taufik
51	Sdr. Hendra Gunawan
52	Sdr. Reza Rizdian
53	Sdr. Aris Kukuh
54	Sdr. Arib Budiman
55	Sdr. Reza Imaddudin

56	Sdr. Abdul Kholik
57	Sdr. Burhanudin
58	Sdr. Budi Santoso
59	Sdr. Dafa
60	Sdr. Dwi Prasetyo
61	Sdr. Hanif Udin Ahmad
62	Sdr. Mugis Mudoraf
63	Sdr. Malik Ubaydilah
64	Sdr. Nanang Qosim
65	Sdr. Roji
66	Sdr. Rafi
67	Sdr. Sopyan
68	Sdr. Abell Alqorni
69	Sdr. Bintang Pangeran
70	Sdr. Zakaria Halim
71	Sdr. Ihwan Khozi. A
72	Sdr. Bayu Aji
73	Sdr. Aziddin Muhammad
74	Sdr. Musafa Ali
75	Sdr. Fuad
76	Sdr. Salim Said
77	Sdr. Alif Marpaung
78	Sdr. Arhan

79	Sdr. Raif Hasim
80	Sdr. Halim
81	Sdr. Musipa

Tabel 4.2

## Daftar Jamaah Putri MTA Perwakilan Deli Serdang

	Nama
1	Ibu Suwarni
2	Ibu Sulistyowati
3	Ibu Endang Sri Wahini
4	Ibu Ismiati
5	Ibu Siti Mulyana
6	Ibu Ayuhan
7	Ibu Rina Setyowati
8	Ibu Nasiyem
9	Ibu Parsini
10	Ibu Warsiti
11	Ibu Sutirah
12	Ibu Sunarti
13	Ibu Painem
14	Ibu Ngadiyem
15	Ibu Nurlala Sari
16	Ibu Susi Desi Yanti
17	Ibu Titik Wijayanti

18	Ibu Sri Wahyuni
19	Ibu Sumini
20	Ibu Kumala Sari
21	Ibu Raminem
22	Ibu Sri Amini Ritonga
23	Ibu Sri Winarni
24	Ibu Sri Susanti
25	Ibu Nurul Widayah
26	Ibu Manisih
27	Ibu Elpi Sumanti
28	Ibu Sulistiyani
29	Ibu Legini
30	Ibu Wiji Lestari
31	Ibu Sabariyah
32	Ibu Dewi Ruslina
33	Ibu Deli
34	Ibu Syamsiyah
35	Ibu Fitri Nurhidayah
36	Ibu Mawar
37	Ibu Painem Ps.4
38	Ibu Ana Mutiah
39	Ibu Frina
40	Ibu Sri Hidayati



41	Ibu Khoiru Nisa
42	Ibu Yuyun Puspita Sari
43	Ibu Khumairoh
44	Ibu Lispiyanti
45	Ibu Ayu Kumalasari
46	Ibu Siti Zulaikah
47	Ibu Sulistiati
48	Ibu Khusnul Khotimah
49	Ibu Kartina
50	Ibu Ermi
51	Ibu Endang Daryuni
52	Ibu Lili Hariyati
53	Ibu Aira
54	Sdr. Itsna Indah
55	Sdr. Rika Auliya
56	Sdr. Rifky Aisah
57	Sdr. Choiriyah Adha
58	Sdr. Yulia Naim
59	Sdr. Widya Rahma Sari
60	Sdr. Siti Rafiah
61	Sdr. Miftahul Mardiyah
62	Sdr. Nanda Kusuma D. W
63	Sdr. Mila

64	Sdr. Rafika Utami
65	Sdr. Nuri Mufidah
66	Sdr. Misbahul Muniroh
67	Sdr. Aulia Muslimah
68	Sdr. Munada Hanifah

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang sudah cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa MTA memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat sehingga dengan sendirinya MTA terus mengalami penambahan jumlah jamaah setiap tahunnya.

Masyarakat yang belum terdaftar menjadi jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang terus berdatangan khususnya yang terbanyak ketika diadakan pengajian Ahad Pagi. Masyarakat tersebut berasal dari berbagai macam daerah yang ada di Sumatera Utara, seperti dari Batubara, Perbaungan, Kabanjahe.

Khusus untuk masyarakat yang sudah terdaftar menjadi jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang, berasal dari desa-desa yang ada disekitaran Deli Serdang. Namun, didominasi oleh masyarakat yang berasal dari desa Laut Dendang, mengingat lokasi MTA ini sendiri berada di desa tersebut.

## **7. Keadaan Sarana dan fasilitas Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

### **Perwakilan Deli Serdang**

Sebagai lembaga dakwah yang memiliki program kerja dan kegiatan yang terstruktur, sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat penunjang

berlangsungnya proses dakwah tersebut. Sarana dan fasilitas yang baik diharapkan mampu membuat kegiatan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena segala kebutuhan selama melaksanakan kegiatan dapat terpenuhi dengan baik.

Hal inilah yang berusaha dilakukan MTA Perwakilan Deli Serdang sebagai salah satu bentuk perhatiannya terhadap keberlangsungan dakwah di masyarakat. Setelah terus-menerus mengalami perkembangan sejak diresmikan tahun 1996, MTA Perwakilan Deli Serdang berusaha untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sarana dan fasilitas yang ada.

Berikut adalah jumlah sarana dan fasilitas yang ada di MTA Perwakilan Deli Serdang:

Tabel 4.3

## SARANA DAN FASILITAS

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Sekretariat	1 ruang
2	Kantor Pengurus	1 ruang
3	Ruang Sound System	1 ruang
4	Ruang Komputer	1 ruang
5	Ruang Studio	1 ruang
6	Aula	1 ruang
7	Bank	1 ruang
8	Mess	1 ruang
9	Kamar Mandi	36 ruang

Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di MTA Perwakilan Deli Serdang sudah baik dan memadai. Hal tersebut dikarenakan segala bentuk kegiatan ataupun keperluan jamaah MTA sudah memiliki ruangnya masing-masing. Selain itu, gedung MTA yang berjumlah tiga lantai tentunya sudah sangat memadai untuk para jamaah melakukan kegiatan MTA.

Saat ini gedung yang sudah bisa dimanfaatkan adalah dua lantai, dengan lantai satu yang digunakan untuk ruang sekretariat, kantor pengurus, ruang sound system, ruang komputer, ruang studio, mess dan kamar mandi. Sedangkan untuk lantai dua khusus digunakan untuk aula tempat kegiatan pengajian maupun kegiatan-kegiatan yang membutuhkan ruang luas sebagai tempat pertemuan. Kamar mandi juga ada di lantai dua untuk memudahkan jamaah untuk memanfaatkannya.

Untuk bank yang berada dalam manajemen MTA terdapat di sebrang gedung MTA Perwakilan Deli Serdang. Bank ini tentunya dapat mempermudah jamaah untuk melakukan kegiatan simpan pinjam dan lain sebagainya.

MTA Perwakilan Deli Serdang juga menyediakan mess untuk jamaah ataupun masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal sementara saat berada di sekitar kota Medan, karena jamaah dari berbagai daerah sering datang berkunjung ke MTA Pusat Sumatera Utara ataupun ketika ada keperluan pribadi di mana mereka tidak memiliki tempat tinggal sementara. Maka MTA Perwakilan Deli Serdang berharap dengan adanya mess ini

dapat membantu dan memberi manfaat bagi jamaah maupun masyarakat diluar jamaah MTA.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Program Kerja Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang**

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) yang berada di Jalan Perhubungan No.17 Laut Dendang, Deli Serdang, Sumatera Utara memiliki dua fungsi, yakni *pertama* sebagai MTA Perwakilan Deli Serdang dan *kedua* sebagai MTA Pusat Sumatera Utara.

Memiliki dua fungsi sekaligus, tentunya membuat jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang lebih diuntungkan sebab segala kegiatan yang diadakan oleh MTA Pusat Sumatera Utara dapat diikuti secara maksimal, berbeda dengan jamaah-jamaah dari daerah lain yang memerlukan waktu serta biaya yang lebih banyak untuk dapat hadir mengikuti kegiatan-kegiatan di MTA Pusat dikarenakan jarak yang berbeda dari masing-masing daerah. Namun begitu, antusias jamaah dari berbagai daerah tetap besar untuk ikut hadir dalam kegiatan MTA Pusat Sumatera Utara.

MTA Perwakilan Deli Serdang memiliki bidang-bidang yang memiliki program kerja dan kegiatan masing-masing. Bidang tersebut adalah bidang keagamaan, pendidikan, sosial, kepemudaan dan olahraga, ekonomi dan juga kesehatan.

Untuk pembinaan akidah jamaahnya, MTA Perwakilan Deli Serdang tidak membuat program kerjanya secara khusus. Hal ini

disampaikan langsung oleh Ketua MTA Pusat Sumatera Utara yang juga merupakan Ketua II MTA Perwakilan Deli Serdang, yakni bapak Sarijo, M.Ag dalam wawancara pada 19 Juli 2020:

“Tidak ada secara khusus. Pembinaan akidah itu sudah tercakup dalam materi kajian yang ada.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dengan jelas dikatakan bahwa MTA Perwakilan Deli Serdang tidak membuat program kerja yang dikhususkan untuk membina akidah masyarakat. Hal ini dikarenakan tujuan berdirinya berdirinya yakni untuk mengajak umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang di dalamnya tidak hanya berisi mengenai akidah saja, melainkan ada akhlak, muamalah dan lain-lain. Karena alasan tersebutlah maka pembinaan akidah hanya dijadikan salah satu materi yang dipelajari dalam kegiatan pengajian yang merupakan program kerja dari bidang keagamaan.

## **2. Kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina**

### **Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang**

Untuk membina akidah jamaahnya, MTA mengadakan kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap minggu. Pengajian ini sendiri sudah terjadwal baik materi maupun ustadz yang mengisi kajian.

Untuk urutan kegiatan dalam proses pengajian adalah sebagai berikut:

- 1) *Qira'ah* Al-Qur'an bersama
- 2) Pembacaan brosur

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadz Sarijo pada 19 Juli 2020.

- 3) Absensi
- 4) Pembukaan oleh Ustadz
- 5) Penyajian materi
- 6) Sesi tanya jawab terkait brosur dan diluar brosur
- 7) Penutup oleh Ustadz.<sup>74</sup>

Materi pengajian tidak hanya membahas mengenai akidah saja, melainkan bersifat menyeluruh mencakup materi yang berkaitan dengan syariat dan akhlak, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Alif Abdurrahman pada wawancara 17 Juli 2020:

“Materi ada tentang Akhlakul karimah, pashalatan, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan semua materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah/masyarakat”.<sup>75</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu jamaah putri yakni Ibu Rina Setiawati dalam wawancara pada 24 Juli 2020:

“Banyak materi yang disampaikan, seperti berkaitan hubungan kita dengan Allah secara vertikal dan hubungan secara horizontal terhadap sesama manusia. Materinya umum kalau untuk yang ikut kajian ahad pagi, dan lebih dikhususkan untuk yang ikut kajian khusus. Jadi materi itu diberikan bermacam-macam tingkatan melihat keadaan jamaah yang mengikuti kajian.”<sup>76</sup>

Terjadinya perbedaan pemberian materi ini dilakukan karena kondisi jamaah yang hadir dalam kegiatan pengajian berbeda-beda. Untuk pengajian Ahad Pagi yang menjadi kegiatan utama MTA Pusat Sumatera Utara dihadiri oleh jamaah ataupun masyarakat yang berasal dari seluruh perwakilan cabang yang ada di Sumatera Utara, sehingga materi yang disampaikan bersifat umum. Hal ini dilakukan karena

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati pada 17 Juli 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadz Alif Abdurrahman pada 17 Juli 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Rina Setiawati pada 24 Juli 2020.

mereka berasal dari masing-masing perwakilan cabang yang nantinya akan mengalami pendalaman materi di daerah mereka masing-masing, sehingga ketika Ahad Pagi materi tidak dibahas terlalu dalam mengingat ada masyarakat yang sifatnya masih baru bergabung dan belum terlalu memahami materi, sehingga dikhawatirkan akan menyulitkan masyarakat dalam memahami materi.

Untuk materi yang akan disampaikan kepada jamaah telah disusun dalam bentuk brosur oleh Tim Keilmuan Pusat di MTA Pusat Solo. Namun, ketika sudah sampai di masing-masing perwakilan dapat disesuaikan dengan kebutuhan jamaah MTA itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Supono Saputro pada 23 Agustus 2020:

“MTA pusat yang membuat dalam bentuk brosur hingga kami guru-guru MTA tinggal mengajarkannya. Sebenarnya materi itu sudah terstruktur dari Pusat hanya saja ketika sampai ke cabang-cabang bisa saja disesuaikan dengan kebutuhan materi yang memang penting untuk disampaikan, sehingga materi yang sudah ditentukan bisa di batalkan dahulu”<sup>77</sup>

Perubahan jadwal pemberian materi ini dapat dilakukan apabila terjadi permasalahan atau kondisi tertentu yang tengah berkembang di masyarakat. MTA tentunya berharap pemberian materi yang tepat sesuai kebutuhan tersebut dapat menjadi sarana pemberian ilmu dan bekal bagi jamaahnya dalam menghadapi kondisi tersebut.

Dalam menyampaikan materi pengajian, metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Hal ini sebagaimana hasil pengamatan dari peneliti selama mengikuti proses pengajian. Di mana setelah salah seorang

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz Supono Saputro pada 23 Agustus 2020.



jamaah membacakan materi brosur, kemudian ustadz mulai melakukan ceramah untuk memperdalam materi pembahasan. Karena brosur hanya berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits yang berkaitan dengan materi, maka untuk penjabaran materi secara lebih jelas tentunya menjadi tugas ustadz sebagai guru. Ayat dan hadits tersebut berfungsi sebagai dalil atau landasan yang kokoh, sehingga apapun materi yang disampaikan memang ada tuntunan dan pedomannya. Setelah dirasa cukup, maka ustadz mempersilahkan jamaah untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, ataupun jika masih memungkinkan akan dibuka pertanyaan diluar materi kajian pada saat itu.

Para jamaah juga aktif dalam mengikuti proses pengajian dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan hasil kajian yang telah disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh beberapa para jamaah yang telah diwawancarai sebagai berikut:

“Yang pasti sebisa mungkin saya aplikasikan dalam keseharian saya.”<sup>78</sup>

“Ya pasti saya selalu mencatat, sebisa mungkin dipahami jika ada yang belum paham saya tanyakan kemudian berusaha untuk diamalkan.”<sup>79</sup>

Selama proses pengajian para jamaah juga aktif mendengar dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh ustadz serta selalu mencatat hal-hal yang dianggap penting di dalam buku catatan pribadi mereka masing-masing.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Abdul Alif pada 24 Juli 2020.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ramli pada 24 Juli 2020.

Dari pernyataan-pernyataan serta hasil pengamatan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengajian yang dilaksanakan di MTA ini dapat diikuti dengan baik oleh seluruh jamaahnya. Selain itu juga karena niat mereka menuntut ilmu terbilang cukup besar, maka setelah mereka memahami materi pengajian tersebut mereka dengan sendirinya berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tak luput dari peran pengurus dan ustadz yang senantiasa memberikan semangat kepada jamaahnya, seperti yang disampaikan Ustadz Supono Saputro dalam wawancara pada 23 Agustus 2020:

“Berusaha untuk terus mengajak umat agar selalu istiqomah belajar mengkaji apa yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Karena insyallah jika sudah rajin mengaji, semangat untuk menuntut ilmu akan terus berlanjut sejalan dengan niat dalam hati ikhlas karena Allah”<sup>80</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Dalhari dalam wawancara pada 23 Agustus 2020:

“Dengan terus melakukan pembinaan lewat kajian-kajian yang ada dan terus memotivasi agar tidak pernah berhenti mengkaji apa yang menjadi pedoman hidup orang Islam.”<sup>81</sup>

Semangat dan motivasi yang terus-menerus disampaikan oleh para Ustadz selaku guru MTA ini tentunya dapat menjadi penguat niat para jamaah untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an yang berisikan tuntunan hidup umat Islam agar selamat baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadz Supono Saputro pada 23 Agustus 2020.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Dalhari pada 23 Agustus 2020.

### **3. Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang**

Kontribusi atau yang dapat diartikan sebagai sumbangan, baik berupa materi, tenaga maupun pemikiran merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Kontribusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan ataupun memperbaiki sebuah keadaan yang dianggap belum memenuhi kriteria keadaan hidup yang sesungguhnya. Kriteria keadaan hidup yang sesungguhnya tersebut dapat dicontohkan dengan kriteria hidup seorang muslim.

Seseorang dapat dikatakan muslim apabila telah mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai bentuk persaksian terhadap keyakinan umat Islam kepada Allah SWT. sebagai Tuhannya dan Nabi Muhammad SAW. sebagai rasul-Nya. Dalam memegang teguh kalimat syahadat tersebut, tentunya ada beragam aturan Islam yang harus dipatuhi oleh umatnya sebagai bentuk ketaqwaan seseorang. Salah satu yang dapat merusak kalimat tauhid tersebut adalah mempercayai bahwa ada selain Allah sebagai tempat untuk bergantung dan meminta pertolongan, salah satunya adalah mendatangi paranormal atau yang biasa disebut dengan dukun.

MTA sebagai lembaga dakwah Islamiyah terus-menerus melakukan pembinaan kepada para jamaahnya melalui proses pengajian, yang salah satu tujuannya adalah menjaga akidah jamaahnya untuk menghindari perilaku penyimpangan agama tersebut.

Jamaah MTA yang saat ini telah mengaji, sebagian juga ada yang dahulu mengikuti praktek perdukunan atau bahkan sempat berprofesi sebagai dukun. Salah satunya yang di ungkap oleh Ustadz Dalhari dalam wawancara 23 Agustus 2020:

“Bahkan mereka yang dulu profesinya sebagai dukun, setelah bergabung dengan MTA dan istiqomah, jimat-jimatnya itu diserahkan semua ke kami”.<sup>82</sup>

Hal ini juga pernah diakui oleh beberapa jamaah MTA yang dahulu pernah mengikuti praktek perdukunan dengan bermacam alasan, seperti pengakuan Bapak Tukul Batubara:

“Iya dulu pernah datang ke dukun karena sakit. Itupun karena dulu kan saya ngekost terus ditunjukkan oleh ibu kost saya berobat ke dukun”<sup>83</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh jamaah-jamaah berikut:

“Pernah dulu diajak ke dukun untuk urusan perjodohan”<sup>84</sup>

“Iya dulu sebelum ngaji saya pernah datang ke dukun, karena waktu itu saya kehilangan uang”<sup>85</sup>

Berbeda dengan jamaah-jamaah lain yang memang sudah lebih awal ikut mengaji di MTA dan tidak pernah melakukan penyimpangan tersebut, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Wiji Lestari pada wawancara 17 Juli 2020:

“Karena sudah dipelajari bahwa datang ke dukun itu dilarang dan jika ada masalah diselesaikan dengan cara lain yang dianjurkan dalam Islam seperti musyawarah”<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Dalhari pada 23 Agustus 2020.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Tukul Batubara pada 24 Juli 2020.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Samto pada 24 Juli 2020.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Wagiono pada 24 Juli 2020.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Wiji Lestari pada 17 Juli 2020.

Namun ada juga jamaah MTA yang sebelum bergabung dengan MTA sudah mengetahui larangan pergi ke dukun tersebut karena telah mempelajari ilmunya ketika masih mengenyam pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Akbar Harahap pada wawancara 24 Juli 2020:

“Karena sudah tahu dan dipelajari juga ketika belajar di pesantren kalau datang ke dukun itu perbuatan syirik”.<sup>87</sup>

Selain itu juga ada beberapa jamaah MTA yang mengakui tidak mempercayai dukun karena alasan ketidaklogisannya bahkan sebelum mereka mengetahui ilmunya dan bergabung dengan MTA. Salah satunya di ungkapkan oleh Saudari Rafika Utami dalam wawancara pada 28 Agustus 2020:

“Karena selain itu dilarang agama juga tidak masuk di akal gitu bagaimana mungkin kita meminta bantuan kepada manusia yang manusia/dukun itu juga masih mengalami kekurangan. Untuk kita yang sudah menempuh pendidikan lebih tinggi tentunya tau hal tersebut tidak rasional seperti itu”.<sup>88</sup>

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa ilmu memiliki andil yang cukup besar untuk membuat seseorang menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam Islam, seperti menjauhi perbuatan syirik.

MTA Perwakilan Deli Serdang berusaha memberikan kontribusi atau sumbangan untuk membina akidah masyarakat lewat kegiatan pengajian. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sarijo, M.Ag dalam wawancara tidak langsung pada 24 September 2020:

“Dalam pembinaan akidah yang kami lakukan adalah mengadakan pengajian secara rutin, materi dibrosurkan,

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Akbar Harahap pada 24 Juli 2020.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Saudari Rafika Utami pada 28 Agustus 2020.

dijelaskan dan yang belum jelas dipersilahkan bertanya. Dengan harapan para mad'u paham dengan materi yang salah satunya adalah tentang akidah.”<sup>89</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kontribusi yang dilakukan MTA Perwakilan Deli Serdang dalam melakukan pembinaan akidah masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian secara rutin. Pengajian ini terbagi ke dalam beberapa kegiatan setiap minggunya. Berikut adalah jenis-jenis kegiatan pengajian yang bisa diikuti oleh jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang:

- a. Pengajian Ahad Pagi
- b. Pengajian Putra
- c. Pengajian Putri
- d. Pengajian Remaja
- e. Pengajian Khusus

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Program Kerja Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang**

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang sebagai lembaga berbadan hukum resmi di Indonesia tentunya memiliki tujuan yang menjadi arah dari program-program kerja yang mereka buat dalam kurun waktu tertentu.

Program-program kerja yang disusun oleh MTA Perwakilan Deli Serdang tentunya tak lepas dari kerjasama dengan MTA Pusat

---

<sup>89</sup> Wawancara tidak langsung dengan ustadz Sarijo, M.Ag pada 24 September 2020.

Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan keduanya berada dalam satu gedung yang sama serta diolah oleh kepengurusan MTA yang sama pula. Maka tidak mengherankan apabila jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan MTA yang diadakan oleh MTA Pusat Sumatera Utara.

Program-program kerja yang dibuat oleh MTA terbagi ke dalam beberapa bidang yakni:

- a. Bidang Keagamaan
- b. Bidang Pendidikan
- c. Bidang Sosial
- d. Bidang Kepemudaan dan Olahraga
- e. Bidang Ekonomi
- f. Bidang Kesehatan

Bidang-bidang tersebut memiliki program kerja masing-masing yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu setahun. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya cenderung sama hanya kualitas kegiatannya yang berusaha untuk terus ditingkatkan.

Sehubungan dengan pembinaan akidah yang menjadi pokok pembahasan, MTA Perwakilan Deli Serdang tidak membuat program kerja yang khusus dalam melaksanakan hal tersebut. Pembinaan akidah di MTA adalah salah satu materi yang menjadi pembahasan dalam kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian ini sendiri merupakan

kegiatan pokok dari bidang keagamaan yang ada di MTA Perwakilan Deli Serdang.

Ketiadaan program kerja khusus mengenai pembinaan akidah ini karena sejatinya MTA tidak hanya bertujuan untuk mengajak umat Islam untuk mengkaji akidah saja, melainkan untuk mengkaji Al-Qur'an dan Sunnah yang di dalamnya mencakup semua ilmu yang dibutuhkan untuk bekal manusia di dunia dan akhirat. Maka dari itu, pembinaan akidah hanya menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan melalui pengajian yang dimuat dalam brosur.

## **2. Kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang**

Kegiatan MTA Perwakilan Deli Serdang dalam membina akidah dilakukan dengan memberikan materi mengenai akidah yang terdapat dalam brosur. Brosur yang membahas mengenai akidah sebenarnya terdapat lebih dari satu, namun yang berkaitan langsung dengan penyimpangan akidah terdapat dalam brosur yang berjudul Rasulullah SAW suri tauladan yang baik (ke 67): Haram mendatangi dukun, tukang ramal, tukang sihir, menganggap sesuatu penyebab kesialan dan memakai jimat.

Proses pengajian dimulai dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama yang di pimpin oleh salah seorang jamaah. Kemudian pembacaan brosur mengenai akidah tersebut, tujuannya agar jamaah bisa ikut menyimak isi brosur secara lebih mudah karena dapat di dengar langsung oleh jamaah lainnya. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan absensi.



Setelah kegiatan di atas selesai, ustadz atau guru MTA yang mengajar pun mulai menjelaskan materi mengenai “Rasullah SAW suri tauladan yang baik (ke 67):Haram mendatangi dukun, tukang ramal, tukang sihir, menganggap sesuatu penyebab kesialan dan memakai jimat”. Penjelasan mengenai materi dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Ayat dan hadits dalam brosur menjadi dalil yang menguatkan penjelasan-penjelasan tersebut.

Selanjutnya ustadz memberikan kesempatan kepada para jamaah untuk dapat mengajukan pertanyaan agar materi dapat tersampaikan secara jelas dan dipahami oleh jamaah. Selain itu juga ustadz memberikan nasehat yang tegas untuk menjauhi atau bahkan meninggalkan perbuatan-perbuatan syirik tersebut. Ustadz juga menghimbau untuk menyerahkan benda-benda yang berkaitan dengan perbuatan syirik seperti keris, batu atau jimat-jimat lain yang pernah dimiliki oleh jamaah agar dapat dimusnahkan.

### **3. Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang**

Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang dalam melakukan pembinaan akidah kepada masyarakat adalah melalui kegiatan-kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Kegiatan pengajian yang dilaksanakan MTA tersebut adalah:

#### **a. Pengajian Ahad Pagi**

Pengajian Ahad Pagi merupakan pengajian yang diadakan oleh MTA Pusat Sumatera Utara setiap ahad pagi. Pengajian ini bersifat umum karena pesertanya berasal dari seluruh jamaah MTA yang ada di Sumatera

Utara. Peserta kajian tidak terdaftar atau tidak di absen karena jumlahnya yang banyak dan berasal dari masing-masing cabang maupun perwakilan. Materi yang disampaikan juga bersifat umum, mengikuti brosur yang telah disusun oleh MTA Pusat Solo.

**b. Pengajian Putra dan Putri**

Pengajian putra dan putri yang dilakukan secara terpisah. Untuk putri dilakukan pada jum'at siang sedangkan putra dilakukan pada jum'at malam. Pengajian ini merupakan pengajian kedaerahan dari Deli Serdang, maka jamaahnya adalah khusus yang berasal dari Deli Serdang saja. Materi yang disampaikan juga mengikuti brosur yang telah ada dan disampaikan oleh ustadz yang berbeda setiap minggunya, hal ini agar jamaah mendapatkan materi serta nasehat berbeda dari ustadz-ustadz yang mengisi kajian.

**c. Pengajian Khusus**

Pengajian khusus merupakan pengajian yang dikhususkan untuk siswa-siswa MTA yang telah berbai'ah kepada pimpinan Pusat MTA dan sudah memiliki ilmu serta keteguhan yang kuat dibandingkan dengan jamaah lainnya. Pengajian ini diikuti bukan hanya oleh jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang saja, melainkan seluruh jamaah MTA di Sumatera Utara. Materi yang disampaikan adalah materi yang disampaikan pada Ahad Pagi, namun dibahas kembali secara lebih mendalam agar para siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

#### **d. Pengajian Remaja**

Pengajian remaja diadakan setiap sabtu malam. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah remaja yang ada di sekitar Deli Serdang. Proses pengajian remaja ini sedikit berbeda dengan pengajian lainnya, yakni tidak mempelajari materi brosur. Para remaja disini membaca dan menterjemahkan ayat kemudian dipelajari arti kata demi kata dalam ayat yang di bacakan tersebut. Hal ini bertujuan agar lebih mudah mengetahui terjemahan ayat ketika membaca Al-Qur'an.

Melalui kegiatan-kegiatan pengajian tersebut, MTA Perwakilan Deli Serdang berkomitmen untuk terus mengajak jamaahnya mengaji dengan sungguh-sungguh dan istiqomah agar keimanan dapat terus dijaga dan ditingkatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Program Kerja Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

MTA Perwakilan Deli Serdang tidak membuat program kerja khusus yang bertujuan untuk membina akidah masyarakat atau jamaah. Pembinaan akidah ini merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Kegiatan pengajian ini termasuk ke dalam program kerja MTA dalam bidang keagamaan.

##### **2. Kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Kegiatan MTA Perwakilan Deli Serdang dalam membina akidah masyarakat atau jamaahnya melalui kegiatan pengajian. Secara umum proses pengajian dilakukan dengan prosedur dan metode yang sama, dimulai dengan membaca ayat Al-Qur'an, pembacaan brosur materi, penyajian materi dan sesi tanya jawab dengan jamaah.

### **3. Kontribusi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Kontribusi yang diberikan MTA Perwakilan Deli Serdang untuk membina masyarakat atau jamaahnya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pengajian, seperti pengajian Ahad Pagi, pengajian putra dan putri, pengajian remaja dan pengajian khusus. Hal ini diharapkan mampu membuat jamaahnya meninggalkan dan menghindari perbuatan yang menyimpang dari akidah Islam.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Jamaah**

Untuk jamaah diharapkan lebih mendisiplinkan waktu ketika hadir dalam pengajian. Hal ini bertujuan agar ketika proses pengajian yang dimulai dengan membaca Al-Qur'an, dapat diikuti dari awal oleh seluruh jamaah. Selain itu, kedatangan jamaah yang terlambat bisa saja mengurangi fokus jamaah lain ketika sedang membaca Al-Qur'an karena harus bersalaman dengan jamaah yang baru hadir.

##### **2. Bagi MTA Perwakilan Deli Serdang**

Untuk pengurus MTA Perwakilan Deli Serdang diharapkan mampu lebih mengaktifkan kembali kegiatan untuk remaja, seperti mengadakan kembali kursus bahasa arab atau membuat kegiatan baru

lainnya. Karena hal ini dianggap sangat bermanfaat bagi para jamaah, khususnya remaja.

### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan memiliki toleransi kepada sesama umat Islam khususnya, dalam hal menghadapi perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Perbedaan tersebut hendaknya tidak dijadikan alasan untuk bisa memusuhi maupun membenci golongan Islam tertentu, tetapi dijadikan bahan pelajaran dan pertimbangan untuk terus menerus memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin, 2015, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, 2008, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alim, Ahmad, 2014, *Tafsir Pendidikan Islam*, Jakarta: AMP Press.
- Al- Utsaimin, Muhammad bin Shalih, 2012, *Buku Induk Akidah Islam*, Jakarta: Darul Haq.
- Ammar, Abu & Abu Fatiah Al-Adnani, 2015, *Mizanul Muslim 1: Barometer Menuju Muslim Kaffah*, Jawa Tengah: Cordova Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artikel : <https://www.liputan6.com/news/read/141438/dukun-menipu-pasangan-suami-istri>, diunduh Rabu 29 Januari 2020 pukul 15.00 WIB.
- Asif, Muhammad, *Sejarah Tafsir MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an)*, Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.1, No.1, Februari-Juli 2015, hal.31
- Asry , M.Yusuf, 2012, *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Pusat Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- A.Toto Suryana Af dkk, 1996, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution, 2019, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Sains dan Teknologi* , Medan: CV Widya Puspita.
- Azwar, Saifuddin, 1997, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bali, Wahid Abdussalam, (2011), *474 Kesalahan Umum Dalam Akidah & Ibadah Beserta Koreksinya*, Jakarta: Darul Haq.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet.4*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fauzi, (2016), *Fenomena Teologis Pada Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana.

Harun, (1994), *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: P Bulan Bintang, hal.77.

Hasanah, Hasyim, 2013, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hidayat, Nur, 2015, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hermawan, Iwan, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan.

Iwan Aprianto dkk, (2020), *Manajemen Peserta Didik*, Klaten: Lakeisa, hal.47.

Karim, Abdussalam bin Barjas Alu'Abdil, 2018, *Akidah Shahih Yang Wajib Diyakini Oleh Setiap Muslim*, Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id.

Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa, 2018, *Pendidikan Agama Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher.

Mardani, 2017, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencana.

Markaz Al-Urwah Al-Wutsqa, 2010, *Penjelasan Inti Ajaran Islam*, Solo: Pustaka Arafah.

Moleong, Lexy J, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2017, *Suara Salafisme:*

*Radio Dakwah di Indonesia*, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah & Prenadia Group.

Purba, Hadis, 2011, *Tauhid (Ilmu, Syahadat dan Amal)*, Medan: IAIN Press.

Ramlan, 2011, *SEJARAH GERAKAN JAMAAH MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DELI SERDANG*, Medan: La-Tansa Press.

Salim & Syahrur, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Sekretariat MTA, Profil Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)

Sudirman, 2012, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Jakarta: UIN-MALIKI PRESS.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Syahrin dan Hasan Bakti, 2003, *Ensiklopedia Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana.

Wahhab, Muhammad bin Abdul, 2018, *Syarah Problematika Jahiliyah*, Bekasi: PT Darul Falah.

Wawancara dengan Ustadz Sarijo selaku Ketua MTA Pusat Medan pada 14 Maret 2020.

Yulyastika, Novi, 2011, Skripsi: *Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Wiwin Agustin

NIM : 0301162172

Tempat/Tgl Lahir : Batang Pane II, 09 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Didin Mahmudin

Nama Ibu : Ilah Siti Wasilah

Alamat : Desa Batang Pane II, Kecamatan Halongonan Timur,  
Kabupaten Padang Lawas Utara

**Pendidikan:**

1. SDN 101370 Batang Pane II : 2004-2010
2. SMPN 5 Padang Bolak : 2010-2013
3. SMAS Jabal Thariq : 2013-2016
4. UINSU Medan : 2016-2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7154/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020

06 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: Wiwin Agustin
<b>NIM</b>	: 0301162172
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Desa Batang Pane II, kec. Halongonan Ti, kab. Paluta, 09 Agustus 1997
<b>Program Studi</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Semester</b>	: VIII (Delapan)
<b>Alamat</b>	: DESA BATANG PANE II, KEC. HALONGONAN TIMUR, KAB. PADANG LAWAS UTARA Kelurahan Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DALAM MEMBINA AKIDAH MASYARAKAT DESA LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juli 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Drs. RUSTAM, MA**

NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



# YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN ( MTA )

## PERWAKILAN DELI SERDANG

Jl.Perhubungan No. 17 LautDendang, Kec. PercutSei Tuan, Kab. Deli Serdang.,Telepon : 061 – 7384 687

### SURAT KETERANGAN

NO : 023/Ket/06/09/2020

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara

Di tempat,

Assalamualaikum wr wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa :

Nama : Wiwin Agustin  
 NIM : 0301162172  
 Tempat/Tanggal Lahir : Desa Batang Pane II, Kec. Halongonan Timur, Kab. Paluta, 09 Agustus 1997  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : Desa Batang Pane II, Kec. Halongonan Timur, Kab. Padang Lawas Utara, Kel. Desa Batang Pane II, Kec. Halongonan Timur.

Benar telah melakukan penelitian di Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian :

***"KONTRIBUSI MAJLIS TAFSIR ALQUR'AN (MTA) DALAM MEMBINA AKIDAH MASYARAKAT DESA LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG".***

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan agar dapat dimanfaatkan seperlunya.

Percut Sei Tuan, 06-09-2020

Hormat Saya  
  
 (Satrio, M.Ag)



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Pedoman wawancara untuk Ketua Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

1. Bagaimana pengalaman Bapak selama menjadi Ketua MTA Pusat Medan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya MTA di Desa Laut Dendang?
3. Apakah yang menjadi tujuan utama didirikannya MTA di Desa Laut Dendang ?
4. Apa saja program kerja MTA?
5. Bagaimana program kerja MTA khususnya dalam membina akidah masyarakat?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan MTA untuk membina akidah masyarakat?
7. Bagaimana antusias masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
8. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
9. Menurut Bapak, seberapa besar kontribusi MTA dalam membina akidah masyarakat?
10. Menurut Bapak, apakah MTA sudah melakukan usaha yang maksimal untuk membentengi akidah jamaahnya?

##### **B. Pedoman wawancara untuk Ustadz Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)**

1. Bagaimana pengalaman Ustadz selama mengisi pengajian di MTA?
2. Apa saja materi yang Ustadz sampaikan kepada Jamaah?

3. Apakah Ustadz sendiri yang membuat materi tersebut?
4. Apa yang menjadi dasar penentuan materi pada setiap kegiatan pengajian?
5. Di dalam brosur-brosur Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, kitab-kitab tafsir apa yang biasa digunakan oleh MTA dalam menafsirkannya tersebut?
6. Apa saja metode yang Ustadz gunakan dalam menyampaikan materi?
7. Salah satu yang dibina di dalam MTA adalah akidah, adakah program kerja khusus MTA untuk membina akidah masyarakat?
8. Apa saja kegiatan yang dilakukan MTA untuk membina akidah masyarakat?
9. Bagaimana antusias masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
10. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
11. Bagaimana cara Ustadz untuk terus meningkatkan semangat para jamaah untuk terus mengikuti kegiatan MTA?
12. Bagaimana cara Ustadz membina jamaah agar dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?
13. Menurut Ustadz, apakah para jamaah sudah dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?
14. Menurut Ustadz, seberapa besar kontribusi MTA dalam membina akidah masyarakat?
15. Menurut Ustadz, apakah MTA sudah melakukan usaha yang maksimal untuk membentengi akidah jamaahnya?

C. Pedoman wawancara untuk Jamaah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?
3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?
4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?
5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?
6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?
8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?
9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?
10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?
11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?
12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?
13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?
14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?
15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

**LAMPIRAN 2****PEDOMAN OBSERVASI**

1. Proses Ustadz dalam membina jamaah MTA.
2. Antusias jamaah MTA mengikuti kegiatan pengajian.



**LAMPIRAN 3****PEDOMAN DOKUMENTTASI**

1. Foto Gedung MTA Perwakilan Deli Serdang
2. Foto Pengajian di MTA Perwakilan Deli Serdang
3. Foto Wawancara dengan Ketua, Ustadz dan Jamaah MTA Perwakilan  
Deli Serdang
4. Foto Jumlah Jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang

## LAMPIRAN 4

### HASIL WAWANCARA

#### A. Ketua MTA Perwakilan Deli Serdang

**Hari/Tanggal: Minggu, 19 Juli 2020**

Nama : Sarijo, M.Ag

Usia : 49 tahun

Alamat: Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Bagaimana pengalaman Bapak selama menjadi Ketua MTA Pusat Medan?

Jawab: Karena Majelis Tafsir Al-Qur'an ini tidak dibatasi usia, latar belakang sosial maupun pendidikan karena sifatnya majemuk maka untuk menjadi pengurus itu harus mempunyai niat yang lurus, keikhlasan, kesabaran karena yang dihadapi majemuk dengan berbagai macam problematika. Jadi kami sebagai pengurus berusaha sebaik mungkin melayani jamaah disini, maka berbagai suka duka sudah biasa kami rasakan.

2. Bagaimana sejarah berdirinya MTA di Desa Laut Dendang?

Jawab: Majelis Tafsir Al-Qur'an ini awalnya dirintis oleh para perantau yang berasal dari Jawa, khususnya dari Solo. Karena kita menyadari bahwa mengaji itu wajib, maka walaupun kita di perantauan yang sudah sama-sama mengaji kumpul untuk kelompok belajar, karena kelompok belajar ini diikuti oleh teman-teman yang lain, dari yang awalnya berjumlah 6 orang berkembang menjadi 9 orang, 13, orang hingga akhirnya menjadi banyak. Setelah pesertanya banyak maka mengajukan ke pusat untuk dikukuhkan

menjadi bagian dari Majelis Tafsir Al-Qur'an. Maka setelah survei ternyata disini sudah bisa dikukuhkan menjadi Majelis Tafsir Al-Qur'an, maka pada tahun 1996 dikukuhkan menjadi Perwakilan Deli Serdang dengan jumlah jamaah saat itu sebanyak 40 orang baik putra maupun putri

3. Apakah yang menjadi tujuan utama didirikannya MTA di Desa Laut Dendang?

Jawab: Tujuan utamanya adalah mengajak umat Islam untuk mengkaji, mempelajari yang menjadi petunjuk hidup orang Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Karena umat Islam saat ini sudah di nina bobokan oleh mayoritas jumlahnya tetapi kualitas nya sangat rendah. Hal ini karena mereka jauh dari petunjuk hidupnya umat Islam. Kita melihat itu semua dan kita perlu mengumpulkan umat Islam ini supaya mau mengkaji apa yang menjadi pedoman hidupnya. Diawali dari membaca, menterjemahkan, mempelajari tafsir, dan yang sudah paham lalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian apa yang dikatakan oleh Imam Balik *"Tidak akan bisa diperbaiki kondisi umat akhir aman kecuali kembali mengikuti apa yang dulu telah memperbaiki umat ini, yakni Al-Qur'an"*. MTA bukanlah lembaga penafsir Al-Qur'an seperti yang menjadi asumsi di masyarakat, tetapi tempat orang berkumpul untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tafsir-tafsir yang sudah ada. MTA adalah nama administrasi yang didaftarkan ke negara sebagai badan hukum, dan bukanlah lembaga penafsir Al-Qur'an.

4. Apa saja program kerja MTA?

Jawab: Ada banyak program kerja MTA yang disusun dalam bidang-bidang tersendiri. Misalnya dalam bidang keagamaan kita ada kegiatan pengajian-

pengajian. Pengajian khusus putri hari jumat dan khusus putra malam sabtu. Pengajian ahad pagi, pengajian khusus, pengajian khusus remaja pada malam minggu. Ada juga TPA yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Ada pula kegiatan pertemuan pengurus-pengurus MTA pada minggu siang dan pertemuan guru-guru MTA pada malam senin. Dalam bidang sosial kita mengadakan bedah rumah, bakti sosial, donor darah, tim relawan. Ada juga kegiatan dalam bidang kesehatan.

5. Bagaimana program kerja MTA khususnya dalam membina akidah masyarakat?

Jawab: Tidak ada secara khusus. Pembinaan akidah itu sudah tercakup dalam materi kajian yang ada.

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Kegiatan pengajian`

7. Bagaimana antusias masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: Insyallah maksimal. Jadi semua jamaah hadir dalam pengajian dan kegiatan-kegiatan lain apabila tidak ada hal uzhur yang memang dibenarkan dalam agama. Seperti dalam surah At-taubah ayat 91-91 yaitu tidak ada biaya untuk pergi, tidak ada biaya untuk makan, karena kondisi yang lemah serta alasan keamanan.

8. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Jawab: Banyak. Seperti cemoohan maupun fitnah. Sebab dalam hidup ini ada yang senang dan tidak sedikit yang benci. Kita tidak akan futhur dan lemah dijalan hanya karena dibenci orang, sebab rumusnya orang itu kalau senang pasti memuji dan kalau tidak senang pasti mencela. Dan yang kita tempuh itu

jalan Allah, disamping ada yang senang dan banyak pula yang membenci. Sebab nabi sendiri yang jalannya lurus dan pasti benar ternyata masih ada saja orang yang yang tidak senang.

9. Menurut Bapak, seberapa besar kontribusi MTA dalam membina akidah masyarakat?

Jawab: Kita tidak bisa mengukur, tentu yang bisa merasakan adalah orang-orang yang pernah menerima ilmu ataupun binaan selama mereka mengaji.

10. Menurut Bapak, apakah MTA sudah melakukan usaha yang maksimal untuk membentengi akidah jamaahnya?

Jawab: Semaksimal mungkin kami berusaha. Sejauh ini apabila masih ada jamaah yang masih melakukan perbuatan syirik, selain diseru lewat pengajian, kita juga memanggil orang tersebut untuk diberi nasehat. Itu salah satu cara memaksimalkan agar umat ini tidak terlibat dalam kesyirikan atau melakukan praktek-praktek syirik. Jika mereka masih juga melakukan hal seperti itu tentunya akan diberi peringatan keras dan jika tetap tidak mau meninggalkan kesyirikan maka akan dikeluarkan dari pengajian.

## **B. Ustadz/Guru 1 MTA Perwakilan Deli Serdang**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2020**

Nama : Alif Abdurrahman

Usia : 60 tahun

Alamat: Jl.Petpor Raya 3, Laut Dendang

1. Bagaimana pengalaman Ustadz selama mengisi pengajian di MTA?

Jawab: Ada suka dan dukanya. Sukanya ketika dakwah kita diterima di masyarakat. Dukanya kami pernah mengumpulkan anak-anak dalam satu rumah untuk diajari mengaji, kemudian setelah bisa mengaji kami juga mengajarkan shalat. Tapi karena anak-anak tersebut berasal dari masyarakat yang umumnya memakai niat “Ushali...”, sedangkan saya tidak memakai itu, melainkan mengikuti sebagaimana sunnah Rasul. Dan ternyata orang-orang tuanya tidak senang sehingga anak-anak tersebut disuruh berhenti ngaji oleh orang tua mereka. Dari yang awalnya anak-anak berjumlah 50 orang lebih, hanya bersisa 2 orang saja. Dan yang 2 orang tersebut karena orang tua mereka mengikuti paham Muhammadiyah.

2. Apa saja materi yang Ustadz sampaikan kepada Jamaah?

Jawab: Akhlakul karimah, pashalatan, taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan semua materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah/masyarakat.

3. Apakah Ustadz sendiri yang membuat materi tersebut?

Jawab: Tidak. Materi tersebut sudah ada dari MTA Pusat yang ada di Solo.

4. Apa yang menjadi dasar penentuan materi pada setiap kegiatan pengajian?

Jawab: Menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

5. Di dalam brosur-brosur Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, kitab-kitab tafsir apa yang biasa digunakan oleh MTA dalam menafsirkannya tersebut?

Jawab: Semua kitab-kitab tafsir yang terkenal.

6. Apa saja metode yang Ustadz gunakan dalam menyampaikan materi?

Jawab: Metode ceramah dan tanya jawab.

7. Salah satu yang dibina di dalam MTA adalah akidah, adakah program kerja khusus MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Secara khusus tidak ada.

8. Apa saja kegiatan yang dilakukan MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Kegiatannya berupa pengajian yang biasa dilaksanakan pada Ahad Pagi juga pengajian kedaerahan seperti yang dilaksanakan setiap jumat siang untuk putri dan jumat malam untuk putra. Selain itu juga ada pengajian gabungan/kelompok. Pengajian kelompok ini mengulang-ngulang materi yang telah dibahas dari kajian umum dan setelah itu ditambahi dengan pelajaran lainnya seperti pasholatan 1-21 sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW.

9. Bagaimana antusias masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: Sangat besar antusiasnya.

10. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

11. Bagaimana cara Ustadz untuk terus meningkatkan semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan MTA?

Jawab: Dengan memberikan kajian sebaik mungkin.

12. Bagaimana cara Ustadz membina jamaah agar dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Ya pertama jamaah diberi kajian, kemudian apabila melakukan penyimpangan kita cegah dan arahkan dengan cara memanggil orang tersebut.

13. Menurut Ustadz, apakah para jamaah sudah dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Sudah, jika sudah menjadi warga/siswa MTA.

14. Menurut Ustadz, seberapa besar kontribusi MTA dalam membina akidah masyarakat?

Jawab: Tidak bisa di ukur.

15. Menurut Ustadz, apakah MTA sudah melakukan usaha yang maksimal untuk membentengi akidah jamaahnya?

Jawab: Untuk saat sekarang ini belum. Mengingat sedang masa pandemi, namun begitu kami berusaha semaksimal mungkin untuk terus membina

16. Adakah kendala ustadz mengisi kajian selama masa covid19 ini?

Jawab: Ada. Beberapa daerah belum diperbolehkan untuk diadakan pengajian. Namun saat ini sudah mulai mengajukan kepada kelurahan maupun kecamatan setempat agar diperbolehkan lagi diadakan pengajian.

### **Ustadz/Guru 2 MTA Perwakilan Deli Serdang**

**Hari/Tanggal : Minggu, 23 Agustus 2020**

Nama : Suroono

Usia : 53 tahun

Alamat: Ds.II Laut Dendang

1. Bagaimana pengalaman Ustadz selama mengisi pengajian di MTA?

Jawab: Pengalaman itu banyak dan jelas ada suka dukanya. Sukanya kalau yang saya sampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah itu di nasehatkan kemudian diarahkan lalu mereka mau mengamalkan, itu kebanggannya tak terhingga. Selain itu apabila warganya taat dan patuh. Dukanya kalau sudah



diarahkan begini dan begitu, dinasehati tetapi tidak ada satu pun ilmu yang diamalkan, tidak patuh, dan yang seperti itu sangat tidak mengenakan hati.

2. Apa saja materi yang Ustadz sampaikan kepada Jamaah?

Jawab: Materi bermacam-macam dan sudah terjadwal dari Pusat.

3. Apakah Ustadz sendiri yang membuat materi tersebut?

Jawab: MTA Pusat yang membuat.

4. Apa yang menjadi dasar penentuan materi pada setiap kegiatan pengajian?

Jawab: Selain karena sudah terjadwal, disesuaikan juga dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat

5. Di dalam brosur-brosur Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, kitab-kitab tafsir apa yang biasa digunakan oleh MTA dalam menafsirkannya tersebut?

Jawab: Memakai kitab-kitab tafsir yang secara umum dan sering digunakan.

6. Apa saja metode yang Ustadz gunakan dalam menyampaikan materi?

Jawab: Metode nasehat, ceramah dan tanya jawab.

7. Salah satu yang dibina di dalam MTA adalah akidah, adakah program kerja khusus MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Tidak, secara umum dalam pengajian. Jadi tidak ada program yang mengkhususkan.

8. Apa saja kegiatan yang dilakukan MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Ya melalui kegiatan-kegiatan pengajian.

9. Bagaimana antusias masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: Alhamdulillah antusiasnya sangat besar, seperti saat kajian Ahad Pagi jamaah yang dari daerah-daerah maupun sekitaran disini selalu hadir.

10. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Jawab: Sejauh ini tidak ada.

11. Bagaimana cara Ustadz untuk terus meningkatkan semangat para jamaah untuk terus mengikuti kegiatan MTA?

Jawab: Dengan terus memberikan nasehat yang disampaikan lewat pengajian juga jika ada kendala tidak bisa hadir sebisa mungkin langsung dicari tahu penyebabnya agar ngajinya tetap berlanjut.

12. Bagaimana cara Ustadz membina jamaah agar dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Yang pasti dengan selalu memberikan penekanan-penekanan tentang larangan berbuat syirik dalam kehidupan dan terus memberikan ilmu dan pemahaman kepada para jamaah.

13. Menurut Ustadz, apakah para jamaah sudah dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Jika sudah menjadi warga atau siswa MTA insyallah mereka sudah mantap mengamalkannya.

14. Menurut Ustadz, seberapa besar kontribusi MTA dalam membina akidah masyarakat?

Jawab: Kami hanya terus berusaha memberikan dakwah lewat pengajian, mengajak dan menyeru salah satunya untuk menghindari perbuatan syirik datang ke dukun. Besar tidaknya kontribusi tersebut kembali kepada pribadi yang merasakan.

15. Menurut Ustadz, apakah MTA sudah melakukan usaha yang maksimal untuk membentengi akidah jamaahnya?

Jawab: Insyallah belum maksimal. Karena maksimal itu tidak bisa diukur. Tapi kami tetap berusaha mengajak warga atau jamaah untuk meyakini agama Allah ini melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun sesudah diarahkan ada saja yang masih belok-belok tapi kami tidak pernah bosan berusaha.

16. Adakah kendala ustadz mengisi kajian selama masa covid19 ini?

Jawab: Untuk saat ini alhamdulillah kendala-kendala yang pernah dialami sudah mulai teratasi, pengajian ke daerah-daerah sudah bisa dilaksanakan dengan tetap mengikuti aturan dari pemerintah

**Ustadz/Guru 3 MTA Perwakilan Deli Serdang**

**Hari/Tanggal : Minggu, 23 Agustus 2020**

Nama : Supono Saputro

Usia : 55 tahun

Alamat: Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Bagaimana pengalaman Ustadz selama mengisi pengajian di MTA?

Jawab: Pengalaman sukanya ketika setelah disampaikan pelajaran dan ilmu jamaah itu merespon tanggap kemudian setelah paham mereka mengamalkan apa yang kita sampaikan. Itulah yang menjadi kegembiraan bagi para da'i. Adapun dukanya saya pernah disidang oleh MUI Kabupaten Simalungun, oleh Musfika Bandar Huluan, Kepala Desa Bandar Tongah yang semuanya itu berada di Simalungun. Dulu saya pembina perwakilan Simalungun, sebelum MTA Simalungun berdiri itu saya yang membina saya. Jadi karena mungkin mereka mendengar atau salah paham sehingga apa yang kita

sampaikan dari kajian itu dianggap sesat, sehingga saya termasuk Ustadz Sarijo dipanggil ke MUI Simalungun. Setelah dijelaskan, alhamdulillah akhirnya permasalahan bisa didudukkan. Kemudian di Kecamatan Bandar Hulan itu ada demo hingga kami dipanggil ke Kecamatan untuk mediasi dan dialog. Setelah dialog itu justru apa yang mereka beratkan menuduh sesat, kami mohon ditunjukkan agar kami bisa mengklarifikasi. Karena mereka tidak bisa menunjukkan, akhirnya bubar dengan sendirinya sedangkan pengajian terus berjalan hingga sampai ke peresmian MTA Perwakilan Simalungun.

2. Apa saja materi yang Ustadz sampaikan kepada Jamaah?

Jawab: Materi itu banyak ya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Apakah Ustadz sendiri yang membuat materi tersebut?

Jawab: Bukan, MTA pusat yang membuat dalam bentuk brosur hingga kami guru-guru MTA tinggal mengajarkannya.

4. Apa yang menjadi dasar penentuan materi pada setiap kegiatan pengajian?

Jawab: Sebenarnya materi itu sudah terstruktur dari Pusat hanya saja ketika sampai ke cabang-cabang bisa saja disesuaikan dengan kebutuhan materi yang memang penting untuk disampaikan, sehingga materi yang sudah ditentukan bisa di batalkan dahulu.

5. Di dalam brosur-brosur Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, kitab-kitab tafsir apa yang biasa digunakan oleh MTA dalam menafsirkannya tersebut?

Jawab: Kami menggunakan semua kitab-kitab tafsir yang biasa atau umum dipakai atau istilahnya terkenal.

6. Apa saja metode yang Ustadz gunakan dalam menyampaikan materi?

Jawab: Seperti biasa metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab kepada jamaah.

7. Salah satu yang dibina di dalam MTA adalah akidah, adakah program kerja khusus MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Tidak ada, pembinaan akidah itu sudah termasuk dalam kegiatan pengajian yang dilakukan.

8. Apa saja kegiatan yang dilakukan MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Pengajian itu sudah merupakan kegiatan dalam upaya membina akidah, karena sifatnya pengajian ini bermacam-macam jadi tentu diharapkan menambah kuat ilmu yang sudah ada.

9. Bagaimana antusias masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: Alhamdulillah jamaah ataupun warga antusias sekali mengikuti kajian ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya.

10. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada kendala. Masyarakat disini sudah sama-sama memahami, karena kultur kota dan daerah beda. Jadi tingkat toleransinya kalau sudah dikota sudah cukup bagus. Justru keberadaan MTA disini semacam pelopor untuk pengamalan agama Islam, terutama yang saya rasakan bisa menginspirasi masyarakat dalam hal berqurban. Karena dulu awal-awal belum ada masyarakat yang berqurban, namun setelah MTA melakukannya alhamdulillah sekarang mushala, mesjad atau kelompok-kelompok wirid hampir semua berqurban.

11. Bagaimana cara Ustadz untuk terus meningkatkan semangat para jamaah untuk terus mengikuti kegiatan MTA?

Jawab: Berusaha untuk terus mengajak umat agar selalu istiqomah belajar mengkaji apa yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Karena insyallah jika sudah rajin mengaji, semangat untuk menuntut ilmu akan terus berlanjut sejalan dengan niat dalam hati ikhlas karena Allah

12. Bagaimana cara Ustadz membina jamaah agar dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Kami terus-menerus melakukan pembinaan.

13. Menurut Ustadz, apakah para jamaah sudah dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Untuk MTA kami sudah tidak mendapat praktek-praktek syirik didalamnya.

14. Menurut Ustadz, seberapa besar kontribusi MTA dalam membina akidah masyarakat?

Jawab: Kami tidak bisa mengatakan besar atau kecilnya kontribusi tersebut, tapi kami selalu berusaha melakukan pembinaan agar akidah umat tetap murni tanpa ada campuran syirik, kurafat maupun tahayul.

15. Menurut Ustadz, apakah MTA sudah melakukan usaha yang maksimal untuk membentengi akidah jamaahnya?

Jawab: Terlepas sudah atau belum maksimal, pelajaran-pelajaran akan tetap terus diulang secara berkala. Karena pada dasarnya manusia itu kalau sudah lama tidak mendapat kajian seperti itu kadang bisa saja menyimpang lagi.

16. Adakah kendala ustadz mengisi kajian selama masa covid19 ini?

Jawab: Untuk saat ini sudah lambat laun bisa teratasi dengan pengajian-pengajian sudah bisa dilaksanakan, hanya saja kajian seperti Ahad Pagi dan lainnya. Setidaknya jamaah tidak absen menerima ilmu dan kami terus bisa belajar dan berdakwah.

#### **Ustadz/Guru 4 MTA Perwakilan Deli Serdang**

**Hari/Tanggal: Minggu, 23 Agustus 2020**

Nama : Dalhari

Usia : 47 tahun

Alamat: Jl. Anggrek Ds.6 Laut Dendang

#### **1. Bagaimana pengalaman Ustadz selama mengisi pengajian di MTA?**

Jawab: Pengalaman selama disini itu ada suka maupun dukanya juga. Sukanya apabila yang kita sampaikan banyak yang mau meneria, ada kebanggaan tersendiri. Dukanya, mengajak orang kepada kebaikan itu banyak rintangannya, ada yang tidak suka dan bahkan benci. Sampai disuatu daerah pernah diusir. Dulu awal-awal di Simalungun sampai di panggil ke KUA, Kecamatan dan lainnya. Alhamdulillah atas pertolongan Allah akhirnya dapat diselesaikan. Karena kita ini legal bukan ilegal, ya dasarnya karena kata mereka “Tidak umum”. Tidak umum darimana mereka juga tidak bisa mengungkapkan. Karena kita sembernya sama umat Islam yaitu Al-Qur’an dan Sunnah, kami tunjukkan Al-Qur’an kami ya sama. Hanya saja mungkin yang membedakan itu umumnya umat Islam inigak mau mengkaji, sehingga ketika Islam itu diamalkan di masyarakat mereka itu *pangling* atau gak tanda

lagi kalau itu ajaran Islam, sebab mereka sudah mendarah daging melakukan praktek-praktek di masyarakat yang adang di anggap tradisi agama.

2. Apa saja materi yang Ustadz sampaikan kepada Jamaah?

Jawab: Materi itu sifatnya umum dan menyeluruh dari mulai pembahasan akidah, ibadah, muamalah dan materi-materi yang sifatnya dibutuhkan oleh masyarakat atau jamaah khususnya.

3. Apakah Ustadz sendiri yang membuat materi tersebut?

Jawab: Tidak, MTA Pusat yang membuat.

4. Apa yang menjadi dasar penentuan materi pada setiap kegiatan pengajian?

Jawab: Materi itu sudah terstruktur jadi ada jadwalnya, namun bisa berubah apabila ada materi yang lebih baik didahulukan karena sifatnya diperlukan jamaah dalam keadaan tertentu.

5. Di dalam brosur-brosur Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, kitab-kitab tafsir apa yang biasa digunakan oleh MTA dalam menafsirkannya tersebut?

Jawab: Kita menggunakan semua kitab-kitab tafsir yang muktabar/terkenal.

6. Apa saja metode yang Ustadz gunakan dalam menyampaikan materi?

Jawab: Ceramah dan tanya jawab

7. Salah satu yang dibina di dalam MTA adalah akidah, adakah program kerja khusus MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Tidak ada secara khusus.

8. Apa saja kegiatan yang dilakukan MTA untuk membina akidah masyarakat?

Jawab: Yang jelas yang rutin kita lakukan adalah pengajian-pengajian.

9. Bagaimana antusias masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?



Jawab: Antusiasnya sangat luar biasa. Dalam keadaan pandemi saja misalnya, mereka tetap datang mengaji. Dan pada sebelum pandemi juga mereka rutin hadir jika tidak ada kendala.

10. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada

11. Bagaimana cara Ustadz untuk terus meningkatkan semangat para jamaah untuk terus mengikuti kegiatan MTA?

Jawab: Dengan terus melakukan pembinaan lewat kajian-kajian yang ada dan terus memotivasi agar tidak pernah berhenti mengkaji apa yang menjadi pedoman hidup orang Islam.

12. Bagaimana cara Ustadz membina jamaah agar dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Diberikan ilmu, diberikan pemahaman dan jika sudah paham dan ikhlas pasti dengan sadar mereka akan mengamalkan ilmu yang sudah dipahami.

13. Menurut Ustadz, apakah para jamaah sudah dapat mengaplikasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Untuk warga atau siswa insyallah mereka sudah mampu, namun untuk jamaah-jamaah yang belum terdaftar atau masih baru masih butuh terus pembinaan.

14. Menurut Ustadz, seberapa besar kontribusi MTA dalam membina akidah masyarakat?

Jawab: Saya belum mampu menyebutkan besarannya, karena yang kami lakukan hanya bagaimana caranya terus berdakwah menyampaikan Al-

Qur'an dan Sunnah kepada masyarakat yang salah satunya agar dapat menghindari perbuatan syirik tersebut

15. Menurut Ustadz, apakah MTA sudah melakukan usaha yang maksimal untuk membentengi akidah jamaahnya?

Jawab: Kami hanya akan terus berusaha semampu kami membina, terlepas maksimal atau belum jamaah lah yang bisa menilai dan merasakan.

16. Adakah kendala ustadz mengisi kajian selama masa covid19 ini?

Jawab: Untuk saat ini alhamdulillah pengajian di MTA Perwakilan Deli Serdang ini sudah bisa dilaksanakan walaupun belum maksimal seperti sebelum pandemi dan untuk pengajian daerah-daerah juga sudah dilaksanakan.

### **C. Jamaah MTA Perwakilan Deli Serdang**

#### **Jamaah Putri 1**

**Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Juli 2020**

Nama : Sulistyowati

Usia : 47 tahun

Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Kalau ngaji saya sudah dari SD, tapi menjadi siswa itu sejak SMP sekitar tahun 1985.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Saya ikut ngaji di MTA ini sudah sejak kecil, diajak oleh orang tua saya yang memang sudah ikut ngaji juga di MTA. Jadi sejak di Jawa saya mengaji sampai akhirnya menikah dan tinggal disini tetap ikut ngaji di MTA.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Iya alhamdulillah rutin, seminggu tiga kali. Pengajian umum dilaksanakan setiap ahad pagi, pengajian kedaerahan setiap hari jum'at siang dan pengajian khususi setiap hari selasa.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Mencakup semua materi keagamaan diajarkan disini dan disusun dalam bentuk brosur. Jadi brosur itu sudah tertata dengan lengkap, mulai dari materi shalat, kurban, menghormati orang tua dan semua materi yang dibutuhkan untuk dunia dan akhirat.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Saya mendengarkan kemudian apabila ada yang kurang saya pahami saya tanyakan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah. Karena kami dari keluarga yang mengaji sejak kecil jadi sudah tau kalau ke dukun itu tidak boleh, jangankan mendatangi dukun, mengantarkannya saja termasuk berdosa dan shalatnya tidak diterima 40 hari 40 malam. Kalau ada masalah ya pertama diselesaikan secara keluarga dan kalau tidak bisa diatasi kita minta bantuan dari pimpinan (MTA).

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Ya karena sudah tau bahwa mendatangi dukun itu adalah dosa besar dan shalatnya 40 hari 40 malam tidak diterima.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Masih ada, kalau belum masuk MTA biasanya masih ke dukun.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara atau teman insyallah tidak, kalau tetangga saya kurang tau sebab jarang ngobrol dengan mereka.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya sebisa mungkin diingatkan kalau ke dukun itu tidak boleh dalam Islam, namun kalau mereka tetap melakukannya saya hanya bisa membantu lewat doa saja.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil, karena setahu saya semua yang sudah ngaji di MTA sudah tau ilmunya dan tidak percaya kepada dukun.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Sarannya untuk para jamaah saja, pertama ngajinya harus konsisten, disiplin waktu, taat peraturan, jika ada kabar yang belum tentu kebenarannya lebih baik diserahkan kepada pemimpin, dan berusaha mengamalkan ilmu yang diterima.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Jelas ada, biasanya ngaji seminggu tiga kali sekarang hanya sekali pada hari jum'at saja. Yang biasanya bisa infak jadi tertunda infaknya.

**Jamaah Putri 2**

**Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Juli 2020**

Nama : Wiji Lestari

Usia : 39 tahun

Alamat: Jl. Teratai 2 Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak saya SMP sekitar tahun 1998.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya Alhamdulillah kehidupan saya jadi lebih teratur dan mudah sejak masuk MTA.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin tapi kalau dimasa corona ini hanya sekali saja setiap hari jumat saja. Kalau dulu ikut pengajian umum pada ahad pagi dan pengajian khusus setiap hari selasa.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Segala macam materi yang dibutuhkan dalam kehidupan.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Alhamdulillah Tidak pernah. Karena di MTA sudah diberi pemahaman bahwa datang ke dukun itu tidak boleh dan dilarang dalam Islam.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Karena sudah dipelajari bahwa datang ke dukun itu dilarang dan jika ada masalah diselesaikan dengan cara lain yang dianjurkan dalam Islam seperti musyawarah.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Ada.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau tetangga ya ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya berusaha saya nasehati bahwa ke dukun itu tidak boleh tapi kalau mereka masih datang ke dukun ya itu terserah mereka.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Salah satu persyaratan ngaji disini kan tidak percaya kepada dukun, jadi ya kalau sudah ngaji disini insyallah sudah tidak ada lagi yang percaya kepada dukun.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Sarannya ya lebih giat lagi dalam ngaji, disiplin dan mau mengamalkan ilmu yang sudah ada.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Ya kendalanya ngaji diliburkan selama covid19, baru diawal Juli dimulai ngaji itupun hanya pengajian kedaerahan setiap hari jumat.

### **Jamaah Putri 3**

**Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Juli 2020**

Nama : Raminem

Usia : 69 tahun

Alamat : Jl. Kamboja Dusun I Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak 2001

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya saya senang mengaji disini dan tidak ada kendala. Karena segala yang disampaikan berasal dari Al-Qur'an jadi saya sami'na wa atho'na saja.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin. Sebelum corona ada pengajian umum dilaksanakan setiap ahad pagi, pengajian kedaerahan setiap hari jum'at siang dan pengajian khusus setiap hari selasa.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Banyak, tentang pergaulan sehari-hari, bertetangga, bermain'syah atau mencari nafkah yang halal, amal-amal shaleh dan segala macam materi keagamaan yang dibutuhkan.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Sebagai manusia saya berusaha sekuat tenaga dan seluruh daya upaya mengamalkannya serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya.



6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah. Sebab kita masih punya Allah sebagai pencipta.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Ya karena tau bahwa datang ke dukun adalah syirik besar.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah. Bahkan sering sekali diulang-ulang

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Kurang tau

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara saya tidak ada. Dan saya tidak tahu siapa-siapa saja yang ke dukun.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya pasti saya nasehati saya beritahu bahwa datang ke dukun itu dilarang dalam Islam. Hanya sebatas nasehat saja yang bisa saya berikan.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil, karena setahu saya semua teman-teman yang sudah ngaji di MTA sudah tau ilmunya dan tidak percaya kepada dukun.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Kalau saya sudah nyaman disini dan tidak ada saran apa-apa karena menurut saya sudah bagus.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Kendalanya karena tidak bisa rutin mengaji seperti masa sebelum covid19.

#### **Jamaah Putri 4**

**Hari/Tanggal: Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Rina Setiawati

Usia : 43 tahun

Alamat : Jl.Perhubungan Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 1996.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya saya senang selama ikut MTA, dulu juga saya sekolah di MTA dan sejak kecil ikut ngaji di MTA. Karena keluarga saya juga semua ngaji di MTA.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Iya rutin insyallah. Hanya karena sedang corona jadi membatasi kita untuk mengaji seminggu tiga kali seperti dulu.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Banyak materi yang disampaikan, seperti berkaitan hubungan kita dengan Allah secara vertikal dan hubungan secara horizontal terhadap sesama manusia. Materinya umum kalau untuk yang ikut kajian ahad pagi, dan lebih dikhususkan untuk yang ikut kajian khusus. Jadi materi itu diberikan bermacam-macam tingkatan melihat keadaan jamaah yang mengikuti kajian.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Ya semaksimalnya diamalkan walaupun berat.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Ya karena kita sudah tau ilmunya, jangankan mempercayai mendatangi dukun saja itu sudah berat dosanya.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Karena tinggal di lingkungan yang umum, bukan hanya keluarga atau saudara kita maka otomatis ada.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau teman atau saudara insyallah tidak ada. Tapi kalau tetangga ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Hanya sebatas mengingatkan dan selebihnya itu kembali kepada masing-masing individunya yang penting saya sudah memberitahu.

dilarang dalam Islam. Hanya sebatas nasehat saja yang bisa saya berikan.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Ya menurut saya kalau sudah ngaji di MTA itu sudah tidak ada lagi yang datang ke dukun, karena kita sudah tau ilmunya dari sini.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Menurut saya sudah bagus kegiatan-kegiatannya, materinya serta kekompakan antar jamaah itu sudah terjalin dengan baik.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Kendala saat ini adalah belum bisa mengadakan kajian ahad pagi lagi seperti dulu, kemudian pengajian khususi juga belum bisa dilakukan lagi.

## **Jamaah Putri 5**

**Hari/Tanggal: Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Frina Yulianti

Usia : 45

Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sekitar tahun 2000.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sebenarnya saya mengaji tidak dari kecil, tetapi sejak menikah dengan suami saya yang jamaah MTA. Jadi sejak itu saya mulai belajar dan memperdalam ilmu agama seperti teman-teman yang lain. Tapi walau diajak suami, saya ikhlas tidak ada paksaan yang memberatkan saya untuk ikut ngaji di MTA.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Banyak ya materi yang disampaikan, seputar ilmu agama dan kehidupan keseharian kita.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Saya mendengar, mencatat, menanyakan jika ada yang belum paham serta berusaha mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Alhamdulillah Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Karena sudah mengaji jadi saya tidak pernah datang apalagi mempercayai.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Masih ada.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara jauh dulu pernah ada yang datang ke dukun, tapi sekarang sudah tidak lagi karena sudah berhasil dinasehati.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Semaksimal mungkin memberikan nasehat dan mengingatkan namun semua kembali kepada diri mereka masing-masing.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Insyallah sudah berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Kalau dari saya sudah tidak ada saran apa-apa lagi, sebab sudah bagus semuanya

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Iya kendala karena waktu mengaji kita jadi berkurang, biasa tiga kali seminggu sekarang hanya sekali saja.

### **Jamaah Putri 6**

**Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020**

Nama : Indah

Usia : 25 tahun

Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak saya kecil ikut orang tua ngaji.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya saya senang dan nyaman ngaji di MTA, dari sejak dulu saya di Jakarta sampai sekarang ngaji disini.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin. Seminggu tiga kali kalau sebelum covid19.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalau materi banyak mencakup semua aspek keagamaan

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Yang pasti sebisa mungkin saya aplikasikan dalam keseharian saya.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Selain karena memang sudah tau bahwa itu perbuatan dosa besar, saya dan keluarga memang tidak pernah mempercayainya.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Kurang tau

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara tidak ada dan kalau tetangga saya kurang tau.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?



Jawab: Semampu saya ya dinasehati dan diberi pemahaman bahwa mendatangi dukun itu dosa besar.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Meningkatkan kegiatan-kegiatan untuk remajanya supaya lebih terkontrol kehidupannya kemudian kegiatan TPA juga ditingkatkan agar semua anak baik anak anggota jamaah MTA maupun bukan dapat mendapatkan didikan agama juga.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Selain jadwal pengajian yang dikurangi saya tidak ada kendala.

### **Jamaah Putri 7**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020**

Nama : Humairah

Usia : 28 tahun

Alamat : Jl.Letda Sujono no.44-45

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Saya ikut ngaji sejak kecil dengan orang tua.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Pengalaman selama jadi jamaah ya alhamdulillah tidak ada rintangan dari masyarakat atau pihak mana pun juga kemudian ya saya sudah nyaman dan senang ngaji di MTA ini.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Insyallah rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Alhamdulillah banyak ya materinya dari mulai shalat, puasa, zakat, kemudian muamalah dan banyak lagi.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Saya catat sambil terus berusaha memahami dan mengamalkan dikehidupan sehari-hari.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Karena orang tua saya sudah mengaji dan sedari kecil memang tidak pernah diarahkan kesitu dan setelah mulai dewasa tau ilmunya jadi semakin tidak menyakini hal-hal seperti dukun.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Kurang tau

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Setau saya tidak ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Jika itu seandainya orang terdekat saya maka akan saya nasehati.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Sejauh ini menurut saya sudah bagus.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Tidak ada.

**Jamaah Putri 8**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020**

Nama : Painem

Usia : 50 tahun

Alamat : Bandar Setia

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 1984

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Saya senang alhamdulillah mengaji di MTA, memang sejak saya di Jawa juga sudah ikut mengaji. Pengalaman kurang mengenakan di masyarakat mungkin karena dianggap tidak umum begitu. Misalnya diajak tetangga ikut wirid, saya tidak mau karena kita kan tidak mengadakan wirid seperti itu. Tapi hal-hal yang seperti itu lambat laun mereka paham dan memaklumi kalau kita kan sudah mengaji.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Iya rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalaupun materi banyak sekali setiap minggu itu ganti-ganti.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Ya semampu dan sebisa mungkin saya amalkan karena kan tujuan setelah mengaji itu pengamalannya.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Karena sudah tau ilmunya bahwa ke dukun itu dilarang dan memang sejak dulu juga tidak percaya.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Kurang tau

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Keluarga alhamdulillah tidak ada, kalau tetangga saya kurang tau.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya jika mereka seandainya datang ke kita minta nasehat pasti kita beritahu bahwa datang ke dukun itu shalatnya 40 hari 40 malam tidak diterima.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Sejauh ini saya sudah nyaman dengan kegiatan-kegiatan MTA juga materinya jadi saran apa lagi yang bisa diberikan itu tidak ada.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Tidak ada.

### **Jamaah Putri 9**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020**

Nama : Ismiyati

Usia : 49 tahun

Alamat: Psr 4 Bandar Khalifah

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak SD sekitar tahun 1981.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Dulu awal-awal saya ikut mengaji sempat didiamkan oleh orang tua saya, karena orang tua saya kan NU sedangkan saya ikut MTA. Jadi kan ada sedikit perbedaan begitu. Ya dulu tidak diajak bicara, lalu saya masak makanan juga mereka tidak mau makan masakan saya. Tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu, saya tetap bertahan mengaji dan orang tua saya sudah bisa menerima saya lagi. Dan hingga kini mereka masih tetap NU.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Iya insyallah rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalau materi banyak ada tentang jual beli, akhlakul karimah, zakat dan banyak lagi.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Saya catat dalam buku kemudian berusaha saya pahami dengan cara diulang-ulang dan yang penting itu setelah ilmu dapat itu semampunya kita amalkan dalam kehidupan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Tidak percaya kepada dukun dan lebih percaya kepada Allah yang Maha Kuasa.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Masih ada.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara tidak ada insyallah, tetangga dekat juga tidak ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Insyallah berusaha saya beritahu dulu bahwa datang ke dukun itu perbuatan yang dilarang Allah sebab orang Islam itu menyerahkan segala perkara kepada Allah bukan meminta bantuan ke dukun.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Ngajinya istiqomah dan disiplin waktu.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Tidak ada.

### **Jamaah Putri 10**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020**

Nama : Rafika Utami

Usia : 22 tahun

Alamat: Dusun 4 Melati No.64A Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 2017.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya awalnya saya ngaji karena ikut orang tua. Dan alhamdulillah saya senang dan nyaman mengaji di MTA. Mungkin tantangan itu datang ketika



kita berada diluar lingkungan pengajian gitu, misalnya di kampus. Di kampus itu kan orangnya macam-macam ya jadi kadang ada denger kata-kata “sok alim” karena tau kita mengaji dan juga ada tradisi-tradisi yang sering dilakukan yang jelas tidak ada anjuran dalam Islam dan tidak dibenarkan juga oleh MTA, seperti ulang tahun. Jadi itu sulit dihindari gitu apalagi itu teman dekat kita, meskipun sudah berusaha saya hindari tapi pernah juga sesekali ikut tapi tetap dalam hati mengingkari perbuatan tersebut.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Materi yang dibahas itu luas ya walaupun sudah ditetapkan di brosur tapi tidak menutup kemungkinan jika permasalahan sosial yang sedang terjadi juga ikut dikaitkan supaya dijadikan pembelajaran juga bagi kita yang mengaji.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Berusaha saya amalkan dalam kehidupan juga istiqomah juga setelah bisa diamalkan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Karena selain itu dilarang agama juga tidak masuk di akal gitu bagaimana mungkin kita meminta bantuan kepada manusia yang manusia/dukun itu juga masih mengalami kekurangan. Untuk kita yang sudah menempuh pendidikan lebih tinggi tentunya tau hal tersebut tidak rasional seperti itu.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Kurang tau.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Saya punya teman, beliau itu sakit jadi dibawa oleh orang tua nya ke tempat berobat. Saya merasa agak curiga itu seperti dukun sebab segala macam penyakit kataya dapat disembuhkan hanya dengan 1 botol minyak dan itu dijanjikan dapat sembuh. Tapi teman saya tidak sembuh, dan sembuhnya ketika berobat ke dokter.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau itu orang yang cukup dekat dengan saya, mungkin akan saya tanya dulu apa alasannya datang ke dukun. Jadi tidak langsung saya vonis itu

dilarang atau apa kan. Nah kemudian setelah dia menceritakan alasannya maka baru akan saya gunakan pendekatan agama Islam begitu, bahwa Allah itu membenci perbuatan tersebut dengan alasan itu menyekutukan Allah. Setelah ia mulai memahami baru dicegah.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Cukup berhasil secara umum menurut saya.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Supaya kegiatan-kegiatan keremajaan itu digiatkan lagi agar remaja juga dapat materi yang sesuai kebutuhan juga diluar kegiatan rutin gabungan lain. Kemudian kursus bahasa Arab yang dulu pernah diadakan saya berharap bisa diadakan lagi karena itu sangat membantu bagi kami khususnya yang remaja dan apalagi masih mengenyam pendidikan formal.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Alhamdulillah tidak ada kendala yang berarti sejauh ini.

### **Jamaah Putra 1**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Ramli

Usia : 54 tahun

Alamat : Desa Tembung

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: tahun 2002

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya kalau pengalaman insyallah semua baik-baik saja tidak ada pengalaman yang buruk

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin. Kalau saat ini pengajian hanya dilakukan pada malam sabtu saja.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Banyak mencakup semua materi keagamaan dan kehidupan sehari-hari.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Ya pasti saya selalu mencatat, sebisa mungkin dipahami jika ada yang belum paham saya tanyakan kemudian berusaha untuk diamalkan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Kalau ada masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri maka dibawa kepada pimpinan MTA untuk dicari solusinya.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Banyak

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Tetangga ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Mengingatkan itu pasti tapi itu kembali kepada mereka diterima atau tidak

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: 99 % berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Yang penting ikhlas dan istiqomah dalam mengaji.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Kendalanya ada, karena dimasa covid19 ini harus menggunakan masker dan itu sedikit mengganggu pernafasan dan juga ada perasaan was-was ketika berkumpul. Namun di MTA semua mematuhi aturan covid yang ada.

## **Jamaah Putra 2**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Tukul Batubara

Usia : 46 tahun

Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Tahun 2004.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Banyak, salah satunya rasa persaudaraan dengan jamaah MTA lain.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Insyallah rutin. Malam sabtu kalau saat sekarang.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalau materi banyak mencakup semua aspek keagamaan

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Mendengarkan lalu mencatat. Dan ada juga pertemuan setiap hari minggu untuk membahas permasalahan-permasalahan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Dulu sebelum ngaji pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Dulu pernah sakit demam. Karena dulu saya ngekost jadi disuruh ibu kost berobat ke dukun.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Pernah.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Ya kira-kira masih ada lah

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ada tetangga.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya dijelaskanlah bahwa itu perbuatan syirik, apalagi dilingkungan kerja sering ada yang cerita tentang perdukunan maka diberitahu bahwa itu perbuatan dosa. Shalatnya tidak diterima 40 hari 40 malam dan jika mati dalam keadaan tersebut kan berarti mati dalam keadaan kafir`

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Tidak ada, karena sudah bagus semuanya menurut saya.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Ada, karena ada pengajian yang di off kan serta ada juga protokol kesehatan juga yang harus diikuti.

### **Jamaah Putra 3**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Ali Akbar Harahap

Usia : 37 tahun

Alamat : Jl. Surya Haji Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: sejak tahun 2008.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Berbeda pengalaman dengan keluarga.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin. Seminggu tiga kali kalau sebelum covid19.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalau materi banyak mencakup seluruh aspek.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Sama seperti teman-teman yang lain, dicatat dipahami lalu diamalkan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.



8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Karena sudah tahu dan dipelajari juga ketika belajar di pesantren kalau datang ke dukun itu perbuatan syirik

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Yang saya tahu tidak ada.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Yang saya tahu tidak ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya dicegah. Namun sejauh ini belum pernah menemui.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Tidak ada, sudah bagus menurut saya.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Kendala untuk mengaji tidak ada, tetap semangat mengaji.

## **Jamaah Putra 4**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Abdul Alif

Usia : 21 tahun

Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 2018.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Banyak, karena semenjak saya mengaji semua kehidupan saya berubah. Misalnya ketika awal kuliah dulu sempat hampir berhenti kuliah, tapi sejak bergabung dengan MTA alhamdulillah perkuliahan saya lancar sampai saat ini. Lebih banyak pengalaman suka saya selama di MTA.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalau materi banyak mencakup semua aspek keagamaan

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Yang pasti sebisa mungkin saya aplikasikan dalam keseharian saya.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Karena dari sebelum ngaji pun saya tidak percaya kepada dukun.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Untuk dilingkungan asli saya Tanjung Balai tidak ada perdukunan, tapi dilingkungan saya yang sekarang kurang tau.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Tidak ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Belum berani menasehati kecuali orang tersebut meminta saran atau nasehat kepada saya

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Tidak ada karena sudah sesuai tuntunan Islam

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Tidak ada kendala.

### **Jamaah Putra 5**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Samto

Usia : 49 tahun

Alamat: Jl. Perhubungan Laut Dendang Dsn.2

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 1996

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Selama mengaji saya senang dan tidak ada tantangan dari lingkungan sekitar.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalau materi banyak mencakup semua aspek keagamaan

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Diulang-ulang lagi kemudian berusaha diamalkan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Masalah perjodohan.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Sebenarnya saya tidak percaya namun diajak oleh orang tua dari perempuan tersebut.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Masih ada

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Tetangga ada

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya berusaha mengingatkan jika beliau meminta saran.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Tidak ada, sudah bagus semua.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Ada, segala kegiatan mengaji dimasa sebelum ini terasa sepi karena sempat di tiadakan, Sekarang alhamdulillah awal Juli sudah mulai mengaji walaupun hanya sekali seminggu.

### **Jamaah Putra 6**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Sarman

Usia : 58 tahun

Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 2002

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ada pertentangan dari masyarakat yang ada di dusun saya. Dulu saya menjadi kepala dusun, namun karena dianggap tidak mengikuti tradisi seperti tahlilan atau kenduri maka saya diberhentikan menjadi kepala dusun.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin. Seminggu tiga kali kalau sebelum corona.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Banyak mencakup seluruh materi keagamaan.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Yang pasti sebisa mungkin saya aplikasikan dalam keseharian saya.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Selain karena memang sudah tau bahwa itu perbuatan dosa besar, saya dan keluarga memang tidak pernah mempercayainya.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Kurang tau

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara tidak ada dan kalau tetangga saya kurang tau.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Semampu saya ya dinasehati dan diberi pemahaman bahwa mendatangi dukun itu dosa besar.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Meningkatkan kegiatan-kegiatan untuk remajanya supaya lebih terkontrol kehidupannya kemudian kegiatan TPA juga ditingkatkan agar semua anak baik anak anggota jamaah MTA maupun bukan dapat mendapatkan didikan agama juga.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Selain jadwal pengajian yang dikurangi saya tidak ada kendala.

### **Jamaah Putra 7**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Paiman

Usia : 53

Alamat: Bandar Setia

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 2000

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya selama saya mengaji banyak pengalaman suka dan dukanya, salah satunya dukanya itu karena keluarga ada yang tidak sepaham dengan saya. Hingga mertua saya sendiri mendiamkan dan menjauhi saya. Tapi saya berusaha untuk tetap berbuat baik kepada mereka.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Banyak mencakup seluruh materi keagamaan.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Ya berusaha saya pahami agar bisa saya amalkan dalam kehidupan.



6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Untuk berobat.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Dulu pernah karena belum tau ilmunya dan diajak oleh kawan.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Masih ada.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara tidak ada dan kalau tetangga ada.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya kalau dia bertanya kepada saya pasti saya akan memberikan nasehat kepadanya bahwa ke dukun itu adalah perbuatan syirik, namun belum ada yang pernah datang kepada saya menanyakan.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Untuk MTA sudah bagus, hanya saya dan teman-teman berharap agar bisa terus ngaji dengan istiqomah.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Kendalanya karena jadwal mengaji dikurangi jadi tidak bisa mendapatkan pengajian secara maksimal per minggu nya seperti dulu sebelum corona.

### **Jamaah Putra 8**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Muhammad Arif

Usia : 40 tahun

Alamat: Desa Saintis

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 2004

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Pengalamannya banyak. Dari mulai yang menyenangkan dan menyedihkan. Dulu saya di usir oleh keluarga karena mengikuti MTA. Karena keluarga saya adalah tempatnya perdukunan, dari mulai orang tua bahkan adik-adik saya. Akhirnya saya mencari sendiri kehidupan yang lebih baik dan akhirnya bertemu dengan MTA dan tinggal di majlis sampai akhirnya menikah dengan salah satu jamaah putri dari MTA.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Kalau materi saya rasa mencakup semua dan langkah untuk bekal dunia akhirat.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Saya selalu mencatat yang pastinya, kemudian berusaha mengamalkan ilmu yang sudah di dapatkan.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Karena orang tua saya dukun, jadi sebelum ngaji dulu ya ada saja masalah yang diselesaikan lewat jalan tersebut.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Awalnya saya mengikuti tapi ketika sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk saya tidak mengikutinya lagi walaupun itu orang tua saya.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Masih ada.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Tetangga ada

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya berusaha saya ajak dan tunjukkan bahwa praktek perdukunan itu adalah perbuatan syirik. Alhamdulillah adik-adik saya dan ada tetangga saya sudah meninggalkan itu dan sekarang bergabung dengan saya di MTA.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Tidak ada, menurut saya sudah bagus.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Selain jadwal pengajian yang dikurangi saya tidak ada kendala.

### **Jamaah Putra 9**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Hendra

Usia : 25 tahun

Alamat: Jl.Mansyur Bandar Khalifah

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak kecil ikut orang tua mengaji.

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Ya selama ini saya senang mengaji di MTA apalagi ketika saya bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Banyak, dari mulai tentang shalat, puasa dan lainnya berkaitan dengan ilmu agama yang bermanfaat untuk kehidupan.

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Berusaha diaplikasikan dan istiqomah mengulang-ngulang materi agar lebih paham.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Tidak pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Tidak pernah.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Tidak percaya sejak dulu

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Kurang tau

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau saudara tidak ada dan kalau tetangga saya kurang tau.

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ya pasti saya beritahu semampu saya

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?

Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Menurut saya MTA sudah bagus tidak ada saran apa-apa lagi.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Kendalanya jelas tidak bisa mengaji hampir sekitar 2 bulanan kemarin, tapi alhamdulillah sekarang sudah bisa lagi walaupun tidak diadakan serutin dulu.

## **Jamaah Putra 10**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020**

Nama : Wagiono

Usia : 55 tahun

Alamat: Desa Laut Dendang Dusun II

1. Sudah berapa lama anda menjadi jamaah MTA?

Jawab: Sejak tahun 2003

2. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi jamaah MTA?

Jawab: Adanya pertentangan dari masyarakat karena saya termasuk penduduk asli disini. Karena tradisi ini kan jika ada kematian maka mengadakan tahlilan, kemudian jika ada pesta khitanan itu kan saya tidak pernah datang. Awalnya saya dijauhi masyarakat, tapi lama kelamaan setelah mereka tahu saya ngaji di MTA maka mereka sudah mentoleransi hal tersebut dan sekarang sudah hidup rukun kembali.

3. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan atau pengajian MTA?

Jawab: Rutin.

4. Apa saja materi yang disampaikan Ustadz kepada jamaah?

Jawab: Menyeluruh

5. Setelah Ustadz menyampaikan materi, apa yang anda lakukan?

Jawab: Ya insyallah saya selalu berusaha semampu saya mengamalkannya.

6. Dalam hidup kita semua pasti pernah mengalami permasalahan yang sulit, lantas pernahkah anda mendatangi dukun untuk membantu anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawab: Pernah.

7. Jika pernah, masalah apa yang membuat anda mendatangi dukun?

Jawab: Karena kehilangan uang.

8. Jika tidak pernah, mengapa anda tidak pernah meminta bantuan dukun?

Jawab: Pernah dulu sebelum tau ilmunya.

9. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang “Haramnya Mendatangi Dukun”, apakah anda pernah mengikuti kajian MTA dengan materi tersebut?

Jawab: Iya pernah.

10. Setelah mengetahui hukum mendatangi dukun, apakah anda masih mempercayai dukun?

Jawab: Tidak percaya.

11. Apakah di lingkungan tempat tinggal anda masih ada praktek perdukunan?

Jawab: Masih banyak karena di masyarakat masih banyak orang yang awam tentang agama.

12. Apakah ada saudara/teman/tetangga anda yang masih mempercayai dan mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Ada

13. Apa yang akan anda lakukan jika ada saudara/teman/tetangga yang masih mengikuti praktek perdukunan?

Jawab: Kalau itu keluarga jelas selalu saya beri nasehat dan masukkan tentang larangan ke dukun ini. Tapi kalau tetangga saya tidak pernah sebelumnya sengaja mengingatkan sebelum mereka yang datang untuk menanyakan itu ke saya.

14. Apakah menurut anda MTA sudah berhasil membuat jamaahnya menjauhi ataupun meninggalkan praktek perdukunan?



Jawab: Berhasil.

15. Apa saran anda terhadap kegiatan MTA?

Jawab: Dari saya tidak ada. Karena menurut saya dari semua kegiatan MTA itu sudah bagus. Paling saya hanya berpesan kepada diri saya dan teman-teman disini untuk senantiasa ikhlas dan istiqomah dalam mengkaji Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

16. Adakah kendala mengikuti MTA selama masa pandemi covid19?

Jawab: Untuk saat ini tidak ada, sebisa mungkin kami mengikuti peraturan pemerintah yang ada seperti mematuhi protokol kesehatan.

## LAMPIRAN 5

### HASIL OBSERVASI

#### Observasi 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juli 2020

Jenis Pengajian : Putri

Ustadz : Surono

Materi : Umum

Pukul 13.30 WIB, peneliti tiba di Gedung Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang. Sebelum mengikuti pengajian putri yang akan dilaksanakan pukul 14.00 WIB, terlebih dahulu peneliti menjumpai Ketua II MTA Perwakilan Deli Serdang, yakni Bapak Sarijo, M.Ag untuk membicarakan perihal prosedur penelitian yang dilaksanakan beberapa bulan ke depan.

Pukul 14.00 WIB, para jamaah putri sudah mengisi aula lantai 2 tempat pengajian biasa berlangsung. Sembari menunggu ustadz yang mengisi kajian tiba di aula, para jamaah bersama-sama membaca Al-Qur'an atau dalam istilah MTA *qira'ah* bersama. Surah Al-Fatihah dibaca sebagai pembuka dan dilanjutkan dengan ayat lanjutan dari pertemuan pengajian sebelumnya. Kegiatan pun dilanjutkan dengan mengabsen jamaah putri oleh Ibu Wiji Lestari selaku jamaah yang di amanahkan untuk mengelola absen putri. Apabila ada jamaah putri yang tidak hadir diharuskan memberikan keterangan. Hal ini bertujuan agar pengurus mengetahui kondisi jamaahnya, seandainya sakit atau butuh bantuan biaya supaya di musyawarahkan untuk dapat dicari solusi terbaiknya.

Ustadz tiba pukul 14.15 WIB, memberikan salam dan menanyakan kehadiran para jamaahnya. Sembari mengaji, kotak infak dijalankan agar para

jamaah bisa menginfakkan sebagian hartanya untuk orang yang membutuhkan. Pada pengajian minggu kedua yang dilakukan pasca *new normal* ini, jamaah belum diberikan brosur sebagaimana pengajian sebelum masa pandemi. Maka dari itu materi yang disampaikan hanya diketahui oleh Ustadz selaku pengisi kajian pada hari itu. Materi pun dimulai dengan menjelaskan keutamaan orang-orang yang mengkaji Al-Qur'an serta kewajiban mempelajari Al-Qur'an. Ustadz menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya yang lantas dibacakan oleh salah seorang jamaah putri dan disimak bersama oleh jamaah lainnya. Seluruh jamaah diwajibkan membawa Al-Qur'an terjemahan masing-masing agar lebih mudah menyimak ketika ada ayat Al-Qur'an yang dibacakan.

Selanjut Ustadz juga membahas mengenai pentingnya menjaga keimanan sebagai umat Islam. Ustadz menghibau untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak ada tuntunannya dalam Islam seperti acara ulang tahun, kenduri dan lain sebagainya.

Sebagai penutup materi karena pada 31 Juli 2020 merupakan Hari Raya Idul Adha, ustadz mengajak jamaahnya yang belum berkorban agar berusaha untuk meluruskan niat dan mengikhlaskan hartanya untuk berkorban. Per tanggal 10 Juli 2020, jumlah kurban MTA se-Sumatera Utara yang sudah terkumpul baru sebanyak 61 ekor sapi. Jumlah tersebut masih lebih sedikit dari jumlah kurban tahun lalu yang mencapai lebih dari 80 an ekor sapi.

Pukul 15.20 pengajian diakhiri dan ditutup dengan mengucapkan doa penutup majlis dan mengucapkan salam oleh Ustadz.

## Observasi 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juli 2020

Jenis Pengajian : Putra

Ustadz : Surono

Materi : Umum

Pukul 20.30 WIB peneliti tiba di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang. Pengajian putra di mulai setelah shalat Isya berjamaah. Antusias jamaah putra tidak kalah besar dari jamaah putri yang dilaksanakan di siang hari tadi.

Seperti pengajian putri, pengajian putra pun dimulai dengan *qira'ah* Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen jamaah putra yang hadir pada malam itu dan mulai menjalankan kotak infak. Minggu ini merupakan minggu kedua dilaksanakannya kembali pengajian putra di MTA Perwakilan Deli Serdang, setelah sebelumnya pengajian dihentikan karena pandemi.

Materi dimulai pukul 20.45 WIB, dimulai dengan mengucapkan salam oleh Ustadz Surono selaku pengisi kajian malam itu. Materi lebih banyak membahas mengenai keutamaan beramal dan berkorban. Ustadz pun menyampaikan ayat Al-Qur'an mengenai perintah berkorban yang dibacakan oleh jamaah putra dan disimak oleh jamaah lainnya.

Setelah materi tersebut selesai, ustadz selaku Sekretaris I MTA Perwakilan Deli Serdang mengarahkan untuk membentuk panitia kurban. Diskusi pun berlangsung dan diakhiri setelah menyelesaikan kepengurusan panitia kurban.

### Observasi 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2020

Jenis Pengajian : Putri

Ustadz : Alif Abdurrahman

Materi : Umum

Pukul 13.50 WIB, peneliti tiba di MTA Perwakilan Deli Serdang. Pukul 14.00 WIB jamaah putri sudah memenuhi aula lantai 2 dan mulai bersiap melanjutkan pembacaan surah Al-Fatihah dan surat Al-Maidah ayat 67 yang merupakan lanjutan ayat pada minggu lalu. Pembacaan pun dilakukan dengan perlahan-lahan agar jamaah yang sudah lanjut usia tidak terburu-buru dalam membaca. Kegiatan pun dilanjutkan dengan mengabsen para jamaah putri dan menjalankan kotak infak.

Materi diawali dengan menjelaskan mengenai macam-macam nikmat yang Allah berikan kepada manusia. Maka dijelaskan juga mengenai pentingnya untuk memanfaatkan pendengaran, pengelihatn dan hati nurani untuk berbuat baik. Hal ini tentunya berkaitan dengan kewajiban manusia untuk mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah berikan tersebut supaya terhindar dari hal-hal yang menyesatkan.

Materi selanjutnya masih membahas tema seputar kurban. Ustadz menjelaskan ayat mengenai perintah berkorban dan sejarah awal perintah berkorban tersebut. Maka setelah menjelaskan materi-materi tersebut diadakan tanya jawab kepada jamaah. Pengajian pun diakhiri dengan membaca doa penutup majelis.

#### Observasi 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Juli 2020

Jenis Pengajian : Putri

Ustadz : Supono

Materi : Umum

Pukul 13.45 WIB peneliti tiba di MTA Perwakilan Deli Serdang. Seperti pengajian di minggu-minggu sebelumnya, pukul 14.00 WIB jamaah putri sudah memasuki aula lantai 2. Sambil menunggu kedatangan ustadz, jamaah putri mendiskusikan perihal kegiatan pengumpulan “nasi umat” yang akan dikumpulkan pada hari Raya Idul Adha untuk jamaah putra yang melaksanakan pemotongan hewan kurban sampai membagi-bagikan daging kurban agar dapat dikirim kepada jamaah yang ada di cabang, perwakilan maupun binaan di Sumatera Utara.

Kegiatan pengajian seperti biasa dimulai dengan *qira'ah* Al-Qur'an bersama, pengabsenan jamaah dan menjalankan kotak infak. Pukul 14.15 WIB, Ustadz Supono memasuki aula. Setelah membuka pengajian dilanjutkan dengan materi masih mengenai kurban. Kali ini ditambah dengan materi mengenai keutamaan memberi makan orang yang kelaparan. Maka dibacakan hadits oleh ustadz lalu dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Pembahasan materi dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum paham atau punya permasalahan terkait materi maupun diluar materi. Hanya saja dibatasi waktunya, sebab masih dalam masa pandemi maka pukul 15.20 WIB pengajian sudah diakhiri.

### **Observasi 5**

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2020

Jenis Pengajian : Gabungan Putra dan Putri

Ustadz : Sarijo, M.Ag

Materi : Akhlakul Karimah 2 dan Kehidupan Setelah Kematian

Pukul 19.30 WIB, peneliti tiba di MTA Perwakilan Deli Serdang. Kegiatan diawali dengan melaksanakan shalat Isya berjamaah di aula lantai 2. Pengajian gabungan ini sudah kali kedua diadakan dibulan Agustus ini mengingat masih dalam masa pandemi, maka untuk meminimalkan pengajian agar tidak terlalu mencolok di masyarakat maka diadakan pada malam hari bergabung dengan jamaah putra. Hal ini tidak mengurangi antusias jamaah putri untuk tetap hadir dalam pengajian.

Pengajian dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-Imran ayat 190 sampai dengan selesai. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan brosur oleh salah seorang jamaah putra. Setelah Ustadz Sarijo hadir dan membuka pengajian, jamaah membacakan nama-nama jamaah yang tidak hadir pada malam tersebut.

Pengajian kali ini dan pada minggu sebelumnya telah menggunakan brosur seperti dulu. Brosurnya bertema tentang Akhlakul Karimah 2, namun karena pembahasan ini berkaitan dengan brosur Kehidupan Setelah Kematian maka dua tema ini yang menjadi pembahasan materi pengajian pada malam ini.

Pengajian pun dilakukan dengan tertib sampai pukul 22.00 WIB dan diakhiri dengan doa penutup majelis.

### Observasi 6

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Jenis Pengajian : Gabungan Putra dan Putri

Ustadz : Sarijo, M.Ag

Materi : Akhlakul Karimah 3

Pukul 19.30 WIB, peneliti tiba di MTA Perwakilan Deli Serdang. Setelah memasuki waktu Isya, jamaah pun melaksanakan shalat secara berjamaah. Shalat kali ini di imami oleh ustadz Supono Saputro.

Kegiatan selanjutnya yakni membaca surat al-Fatihah dan surat an-Nisa ayat 1 sampai 'ain. Lalu pembacaan brosur Akhlakul Karimah 2 dan pembacaan absensi pada malam. Seperti biasa, kotak infak tak lupa dijalankan secara bergiliran kepada para jamaah ketika pengajian telah dimulai.

Ustadz Sarijo pun menjelaskan materi mengenai brosur Akhlakul Karimah 3 tersebut yang merupakan materi lanjutan dari pengajian minggu lalu. Setelah dirasa jamaah sudah cukup memahami, Ustadz membahas mengenai kegiatan bedah rumah yang menjadi salah satu program rutin tahunan MTA.

Ustadz menjelaskan mengenai kategori-kategori bedah rumah ini dan menceritakan *progress* kegiatan ini yang sudah berlangsung selama 2 hari ini. Ustadz juga mempersilahkan jamaah untuk ikut menyumbangkan data bantuan untuk mempercepat pengerjaan kegiatan bedah rumah ini, maka salah satu dari jamaah putra maupun putri berkeliling untuk mengutip sumbangan tersebut.

Pengajian pun berakhir pukul 21.30 WIB setelah pengumpulan sumbangan dana bedah rumah. Pengajian diakhiri dengan doa penutup majelis.



**LAMPIRAN 6****HASIL DOKUMENTASI**

1.1 Gambar gedung MTA Perwakilan Deli Serdang



1.2 Proses pengajian jamaah putri



1.3 Proses pengajian jamaah putra



1.4 Proses Pengajian Gabungan Putra dan Putri



1.5 Proses Shalat Isya Berjamaah



1.6 Wawancara dengan Bapak Sarijo, M.Ag (Ketua 2 MTA Perwakilan Deli Serdang)



1.7 Wawancara dengan Ustadz Alif Abdurrahman



1.8 Wawancara dengan Ustadz Surono



1.9 Wawancara dengan Ustadz Supono





1.10 Wawancara dengan Ustadz Dalhari



1.11 Wawancara dengan Ibu Sulistiawati (Jamaah Putri 1)



1.12 Wawancara dengan Ibu Raminem (Jamaah Putri 2)



1.13 Wawancara dengan Ibu Wiji Lestari (Jamaah Putri 3)



1.14 Wawancara dengan Ibu Rina Setiawati (Jamaah Putri 4)



1.15 Wawancara dengan Ibu Frina (Jamaah Putri 5)



1.16 Wawancara dengan Ibu Indah (Jamaah Putri 6)



1.17 Wawancara dengan Ibu Humaira (Jamaah Putri 7)



1.18 Wawancara dengan Ibu Painem (Jamaah Putri 8)





1.19 Wawancara dengan Ibu Ismiyati (Jamaah Putri 9)



1.20 Wawancara dengan Saudari Rafika Utami (Jamaah Putri 10)



1.21 Wawancara dengan Bapak Ramli (Jamaah Putra 1)



1.22 Wawancara dengan Bapak Tukul Batubara (Jamaah Putra 2)



1.18 Wawancara dengan Bapak Ali Akbar Hrp (Jamaah Putra 3)



1.19 Wawancara dengan Abdul Alif (Jamaah Putra 4)





1.20 Wawancara dengan Bapak Samto (Jamaah Putra 5)



1.21 Wawancara dengan Bapak Sarman (Jamaah Putra 6)



1.22 Wawancara dengan Bapak Paiman (Jamaah Putra 7)



1.23 Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif (Jamaah Putra 8)



1.24 Wawancara dengan Bapak Hendra (Jamaah Putra 9)



1.25 Wawancara dengan Bapak Wagiono (Jamaah Putra 10)

57	SDR. ABDUL KADIK				
58	SDR. BURNAYATI				
59	SDR. SAMSUDIN				
60	SDR. SAMSUDIN				
61	SDR. SAMSUDIN				
62	SDR. SAMSUDIN				
63	SDR. SAMSUDIN				
64	SDR. SAMSUDIN				
65	SDR. SAMSUDIN				
66	SDR. SAMSUDIN				
67	SDR. SAMSUDIN				
68	SDR. SAMSUDIN				
69	SDR. SAMSUDIN				
70	SDR. SAMSUDIN				
71	SDR. SAMSUDIN				
72	SDR. SAMSUDIN				
73	SDR. SAMSUDIN				
74	SDR. SAMSUDIN				
75	SDR. SAMSUDIN				
76	SDR. SAMSUDIN				
77	SDR. SAMSUDIN				
78	SDR. SAMSUDIN				
79	SDR. SAMSUDIN				
80	SDR. SAMSUDIN				
81	SDR. SAMSUDIN				
82	SDR. SAMSUDIN				
83	SDR. SAMSUDIN				
84	SDR. SAMSUDIN				
85	SDR. SAMSUDIN				
86	SDR. SAMSUDIN				
87	SDR. SAMSUDIN				
88	SDR. SAMSUDIN				
89	SDR. SAMSUDIN				
90	SDR. SAMSUDIN				
91	SDR. SAMSUDIN				
92	SDR. SAMSUDIN				
93	SDR. SAMSUDIN				
94	SDR. SAMSUDIN				
95	SDR. SAMSUDIN				
96	SDR. SAMSUDIN				
97	SDR. SAMSUDIN				
98	SDR. SAMSUDIN				
99	SDR. SAMSUDIN				
100	SDR. SAMSUDIN				

100%  
 100%  
 100%

BULAN: AGUSTUS		2020-2021		Jumlah: 14 Agustus	
1	IBU SUWARNI				
2	IBU SUSI YOWATI				
3	IBU ENDANG SRI WARDI				
4	IBU ISMA TI				
5	IBU SITI MULYANI				
6	IBU AYU ANI				
7	IBU RINA SRI YOWATI				
8	IBU MASRUM				
9	IBU WARSITI				
10	IBU TRI ANA				
11	IBU SUNARTI				
12	IBU RANU				
13	IBU NGADIYEM				
14	IBU RAHMATI SRI				
15	IBU SUSI DESI VANTI				
16	IBU TIEN SYATANTI				
17	IBU SRI WAHYUNI				
18	IBU SRI WARDI				
19	IBU SRI WARDI				
20	IBU SRI WARDI				
21	IBU SRI WARDI				
22	IBU SRI WARDI				
23	IBU SRI WARDI				
24	IBU SRI WARDI				
25	IBU SRI WARDI				
26	IBU SRI WARDI				
27	IBU SRI WARDI				
28	IBU SRI WARDI				
29	IBU SRI WARDI				
30	IBU SRI WARDI				
31	IBU SRI WARDI				
32	IBU SRI WARDI				
33	IBU SRI WARDI				
34	IBU SRI WARDI				
35	IBU SRI WARDI				
36	IBU SRI WARDI				
37	IBU SRI WARDI				
38	IBU SRI WARDI				
39	IBU SRI WARDI				
40	IBU SRI WARDI				
41	IBU SRI WARDI				
42	IBU SRI WARDI				
43	IBU SRI WARDI				
44	IBU SRI WARDI				
45	IBU SRI WARDI				
46	IBU SRI WARDI				
47	IBU SRI WARDI				
48	IBU SRI WARDI				
49	IBU SRI WARDI				
50	IBU SRI WARDI				
51	IBU SRI WARDI				
52	IBU SRI WARDI				
53	IBU SRI WARDI				
54	IBU SRI WARDI				
55	IBU SRI WARDI				
56	IBU SRI WARDI				
57	IBU SRI WARDI				
58	IBU SRI WARDI				
59	IBU SRI WARDI				
60	IBU SRI WARDI				
61	IBU SRI WARDI				
62	IBU SRI WARDI				
63	IBU SRI WARDI				
64	IBU SRI WARDI				
65	IBU SRI WARDI				
66	IBU SRI WARDI				
67	IBU SRI WARDI				
68	IBU SRI WARDI				
69	IBU SRI WARDI				
70	IBU SRI WARDI				
71	IBU SRI WARDI				
72	IBU SRI WARDI				
73	IBU SRI WARDI				
74	IBU SRI WARDI				
75	IBU SRI WARDI				
76	IBU SRI WARDI				
77	IBU SRI WARDI				
78	IBU SRI WARDI				
79	IBU SRI WARDI				
80	IBU SRI WARDI				
81	IBU SRI WARDI				
82	IBU SRI WARDI				
83	IBU SRI WARDI				
84	IBU SRI WARDI				
85	IBU SRI WARDI				
86	IBU SRI WARDI				
87	IBU SRI WARDI				
88	IBU SRI WARDI				
89	IBU SRI WARDI				
90	IBU SRI WARDI				
91	IBU SRI WARDI				
92	IBU SRI WARDI				
93	IBU SRI WARDI				
94	IBU SRI WARDI				
95	IBU SRI WARDI				
96	IBU SRI WARDI				
97	IBU SRI WARDI				
98					

### 1.28 Jumlah Jamaah Putri







## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas\_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556  
Jl. Serayu no. 12, Semarang 0815, Pasarlakon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288  
Ahad, 23 Mei 2010/09 Jumadil akhir 1431 Brosur No. : 1507/1547/IA

### Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-67)

Harām mendatangi dukun, tukang ramal, tukang sihir, menganggap sesuatu penyebab kesialan, dan memakai jimat.

Hadis-hadis Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ  
الْمُوبِقَاتِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ  
وَالسَّحَرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا  
وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ  
الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ. البخاري : ٢٣

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan 7". Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa tujuh perkara itu?". Beliau bersabda, "1. Syirik kepada Allah, 2. sihir, 3. membunuh jiwa yang Allah menghararkannya kecuali dengan hak, 4. makan riba, 5. makan harta anak yatim, 6. lari dari peperangan (sebagai pengecut), dan 7. menuduh wanita mu'minah yang baik-baik berbuat zina". [HR. Bukhari juz 8, hal. 33].

عَنْ صَفِيَّةَ عَنِ بَعْضِ أَوْلَادِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ

أَتَى عَرُوفًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُقْبَلْ لَهُ صَلَاةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

مسلم ١٧٥١ : ٤

Dari Shafiyah dari sebagian isteri Nabi SAW dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang datang kepada dukun (tukang ramal), lalu menanyakan sesuatu kepadanya, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh malam". [HR. Muslim juz 4, hal. 1751]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَنْ أَتَى عَرُوفًا أَوْ كَاهِنًا فَسَأَلَهُ يُؤْمِنُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. الطبراني في الكبير ١٠ : ٧٦، رقم : ١٠٠٠٥

Dari Abdullah (bin Mastud), ia berkata, "Barangsiapa yang datang kepada tukang ramal, atau dukun menanyakan sesuatu kepadanya dan percaya kepada apa yang dikatakannya, maka sungguh dia telah kafir kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW". [HR. Thabrani dalam Al-Kabir juz 10, hal. 76, no. 10005]

عَنْ وَائِلَةَ بِنْتِ الْأَسَدِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ حُجِبَتْ عَنْهُ التَّوْبَةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَإِنْ صَدَّقَهُ بِمَا قَالَ كَفَرَ. الطبراني في المعجم الكبير ٢٢ : ١٦٩، رقم : ١٦٩

Dari Wailah bin Asqa, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa datang kepada dukun menanyakan sesuatu kepadanya, maka tertutup taubat darinya selama empat puluh malam, dan

إذا لا مِمْسَعَايَ طِكْرَااا اءكوا اءا كااا". [HR. Thabrani dalam Al-Mu'jamul-kabir juz 22, hal. 69, no. 169, dia'it karena dalam sanadnya ada perawi bernama Sulaiman bin Ahmad Al-Wasithiy, ia matruk]

ءَن قَطْلَن بِن قَيْصَةَ ءَن اَبِهَ قَال: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ص يَقُوْل: اَلْعِيَاْفَةُ وَ الطَّيْرَةُ وَ الطَّرْفُ مِّنْ اَلْجَنَّةِ. ابو داود ٤: ١٦،

رقم: ٣٩٠٧

Dari Cathan bin Qabishah dari ayahnya, ia berkata : Saya mendengar Rasulllah SAW bersabda, "Ramalan dengan tulisan, ramalan dengan burung dan ramalan dengan lemparan kerikil termasuk syirk (menyekutukan Allah)". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 16, no. 3907].

ءَن اَبْنِ جَبَّاسٍ رَضِ قَال: قَال رَسُوْلُ اللّٰهِ ص: مِّنْ اَقْتَبَسَ عِلْمًا مِّنَ النَّجْوَمِ اَقْتَبَسَ شَيْعَةً مِّنَ السَّحَرِ رَاَدَ مَا رَاَدَ. ابو داود

رقم: ١٦، ٣٩٠٥

Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, Rasulllah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mempelajari ilmu ramalan bintang berarti dia mempelajari satu cabang dari sihir, dan bertambah dosa apabila dia bertambah dalam mempelajarinya". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 16, no. 3905]

ءَن مَعَاوِيَةَ بِنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَال، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ اُمُوْرًا كُنَّا نَصْنَعُهَا فِى الْجَاهِلِيَّةِ. كُنَّا نَاتِى الْكُهَّانَ، قَال: فَلَا تَأْتُوْا الْكُهَّانَ. قَال، قُلْتُ: كُنَّا نَتَطَيَّرُ. قَال: ذَاكَ شَيْءٌ يَّحْدُثُهُ

اَحَدُكُمْ فِى نَفْسِهِ، فَلَا يَصْدُقُكُمْ. مسلم ٤: ١٧٤٨

Dari Mu'awiyah bin Hakam As-Sulamiy, ia berkata : Aku berkata, "Ya Rasulllah, ada beberapa hal yang biasa kami lakukan pada masa jahiliyah dahulu, yaitu kami biasa datang kepada dukun". Rasulllah SAW bersabda, "Jangan lagi kamu datang kepada dukun". (Mu'awiyah) berkata : Aku berkata, "Kami juga percaya pada tanda-tanda keistilan". Rasulllah SAW bersabda, "Tiu sesuatu yang tidak disukai oleh seseorang diantara kalian, maka hal itu jangan sampai menghalangi (mengganggu) kamu sekalian". [HR. Muslim juz 4, hal. 1748]

ءَن عَائِشَةَ قَالَتْ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّ الْكُهَّانَ كَانُوْا يُحَدِّثُوْنَنَا بِالشَّيْءِ فَنَجِدُهُ حَقًّا. قَال: تِلْكَ اَلْكَلِمَةُ الْحَقُّ يَخْطُفُهَا الْجَنِّي فَيَقْدِفُهَا فِى اُذُنِ وَلِيِّهِ. وَ يَرِيْدُ فِيْهَا مَائَةَ كَذِبَةٍ. مسلم ٤: ١٧٥٠

Dari Aisyah, ia berkata, aku berkata, "Ya Rasulllah, sesungguhnya para dukun pernah menceritakan kepada kami tentang sesuatu dan kami dapat bahwa yang mereka ceritakan itu benar terjadi". Rasulllah SAW bersabda, "Kalimat yang benar itu memang sengaja disambar dengan cepat oleh jin lalu dilaporkan ke telinga walinya (dukun), tetapi ia sudah menambah dengan seratus kebohongan". [HR. Muslim juz 4, hal. 1750]

ءَن عَائِشَةَ رَضِ قَالَتْ: سَأَلَ رَسُوْلَ اللّٰهِ ص نَّاسٌ عَنِ الْكُهَّانِ، فَقَال: لَيْسَ بِشَيْءٍ. فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ اَتُحْمُ يُحْدِثُوْنَنَا، اَحْيَاْنَا بِشَيْءٍ فَيَكُوْنُ حَقًّا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ص:

تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ يَخْطِفُهَا مِنَ الْجَنِّي فَيَقْرُهَا فِي أَدْنِ  
وَلَيْهِ فَيَخْطِطُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذِبَةٍ. [السياري ٢٨ : ٧]

Dari 'Aisyah RA, ia berkata: beberapa orang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang dukun, lalu beliau menjawab: "Mereka (para dukun) tidak bisa apa-apa". Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Terkadang apa yang mereka ceritakan itu benar terjadi". Rasulullah SAW bersabda, "Itu perkataan yang benar yang dicuri oleh jin, lalu ia memperdengarkannya di telinga walinya (dukun), lalu mereka mencampur dengan seratus kebohongan". [HR. Bukhari juz 7, hal. 28]

قَالَتْ عَائِشَةُ: يَسْأَلُ النَّاسُ رَسُولَ اللَّهِ صَ عَنْ الْكُفَّانِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَ: لَيْسُوا بِشَيْءٍ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَنَّهُمْ يُخْدِتُونَ أَحْيَاءَنَا الشَّيْءَ يَكُونُ حَقًّا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْجِنِّ يَخْطِفُهَا الْجَنِّي. فَيَقْرُهَا فِي أَدْنِ وَلَيْهِ قَرَدًا حَاجَةً، فَيَخْطِطُونَ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ كَذِبَةٍ. مُسَلَّمٌ ١٧٥٠ : ٤

'Aisyah berkata : Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang dukun. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "Mereka tidak bisa apa-apa". Orang-orang menyahut, "Tetapi mereka itu kadang-kadang menceritakan sesuatu yang benar-benar terjadi". Rasulullah SAW bersabda, "Kalimat itu adalah dari jin yang ia menyambarnya lalu diperdengarkan ke telinga pembantunya (dukun) seperti suara ayam lalu mereka mencampurnya dengan lebih dari seratus kebohongan". [HR. Muslim juz 4, hal. 1750].

5

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَ: مَنْ عَقَدَ عَقْدَةً ثُمَّ نَفَثَ فِيهَا فَقَدْ سَحَرَ، وَمَنْ سَحَرَ فَقَدْ أَشْرَكَ، وَمَنْ تَعَلَّقَ

شَيْئًا وَكَلَّ إِلَيْهِ. [السنائي ١١٢ : ٧]

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membuat ikatan buhul kemudian meniupnya, maka sungguh ia telah berbuat sihir. Dan barangsiapa berbuat sihir, sungguh ia telah mensekutukan Allah. Dan barangsiapa yang menggantung jimat, maka ia diserahkan kepada jimat itu (Allah tidak akan menolongnya)". [HR. Nasai juz 7, hal. 112]

عَنْ عِيسَى وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ أَبِي مَعْبِدٍ الْجُهَنِيِّ أُعَوِّدُهُ وَبِهِ حُمْرَةٌ فَقُلْنَا لَا نُعَلِّقُ شَيْئًا قَالَ: أَلَمْ تَأْتِ أَقْرَبُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ النَّبِيُّ صَ: مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وَكَلَّ إِلَيْهِ. [الرمذي ٣ : ٢٧٢، رقم: ٢١٥٢]

Dari 'Isa, yaitu bin Abdurrahman bin Abi Laila, ia berkata : Suatu ketika aku menemui Abdullah bin 'Ukaim Abu Ma'bad Al-Juhani dan wajah dan badannya kemerahan karena sakit, lantas kami pun berkata, "Apakah engkau tidak menggantung sesuatu (di lehernmu untuk menyembuhkannya) ?". Ia menjawab, "Kemudian lebih dekat dari itu". Nabi SAW pernah bersabda, "Barangsiapa yang menggantung sesuatu (jimat di badannya), maka ia akan diserahkan kepada jimat itu". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 272, no. 2152]

عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَ رَأَى فِي يَدِ رَجُلٍ حَلْفَةً

6



فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: مِنَ الْوَاهِنَةِ. قَالَ: مَا تَرِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا،  
إِنِّهَا عَنَّا، فَأَنْتَ أَنْ تَمُتَ وَهِيَ عَلَيْكَ وَكَلْتَ عَلَيْهَا. ابْن

حِبَان ١٣: ٤٤٩، رقم: ٦٠٨٥

Dari 'Imran bin Hushain bahwasanya Nabi SAW melihat seorang laki-laki memakai gelang jimat, maka Nabi SAW bertanya, "Apa ini ?". Orang tersebut menjawab, "Ini adalah jimat". Nabi SAW bersabda, "Ia tidak menambah kepadamu kecuali beban berat. Buang saja jimat itu. Karena sesungguhnya jika kamu mati masih memakai jimat, maka kamu akan diserahkan kepadanya (Allah tidak akan menolongmu)". [HR. Ibnu Hibban juz 13, hal. 449, no. 6985, dia'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Mubarak bin Fudlalah, ia mudallil]

عَنْ مِشْرِخِ بْنِ هَاعَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُقَيْبَةَ بْنَ عَسَامٍ يَقُولُ:  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أَمَّ لِلَّهِ لَهُ.  
وَمَنْ عَلَّقَ وَدَعَا فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ. ابْن حِبَان ١٣: ٤٥٠، ٦٠٨٦

Dari Misyrah bin Ha'akan bahwa ia mendengar 'Uqbah bin 'Amir berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang memakai jimat, maka Allah tidak akan menyempurnakannya, barangsiapa yang memakai rumah siput, maka Allah tidak akan memberi ketenangan padanya". [HR. Ibnu Hibban juz 13, hal. 450, no. 6086]

عَنْ يَحْيَى بْنِ جَرَّارٍ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ عَلَى امْرَأَةٍ وَفِي  
عُنُقِهَا شَيْءٌ مُعَرَّدٌ فَجَذَبَهُ فَقَطَعَهُ. ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ أَصْبَحَ آلُ

عَبْدُ اللَّهِ أَغْنِيَاءُ أَنْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنْزَلْ بِهِ سُلْطَانًا. ثُمَّ  
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرُّقِيَ وَالتَّمَائِمَ وَ  
التَّوَلَةَ شِرْكٌ. قَالُوا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، هَذِهِ الرُّقَى وَ التَّمَائِمُ  
قَدْ عَرَفْنَاهَا فَمَا التَّوَلَةُ؟ قَالَ: شَيْءٌ يَصْنَعُهُ النِّسَاءُ يَحْجِبْنَ إِلَى  
أَرْوَاحِهِنَّ. ابْن حِبَان ١٣: ٤٥٦، رقم: ٦٠٩٠

Dari Yahya bin Jazir ia berkata, 'Abdullah (bin Mas'ud) mendatangi seorang wanita yang memakai kalung jimat di lehernya, lalu ia menariknya dan memutusnya, kemudian berkata, "Sungguh keluarga 'Abdullah tidak memerlukan sesuatu dengan menyekutukan Allah yang Allah tidak menurunkan hujjahnya". Kemudian ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ruqa (mantra-mantra), tamaim (jimat-jimat) dan tiwala (itu termasuk syirk)". Orang-orang bertanya, "Hai Abu 'Abdurrahman, kalau ruqa dan tamaim kami telah mengetahuinya, lalu apa tiwala itu ?". 'Abdullah berkata, "Tiwala yaitu sesuatu yang dipakai oleh para wanita agar disayang suaminya". [HR. Ibnu Hibban juz 13, hal. 456, no. 6090, hadits ini mungqath', karena Yahya bin Jazir tidak bertemu 'Abdullah bin Mas'ud].

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرُّقِيَ وَ  
التَّمَائِمَ وَ التَّوَلَةَ شِرْكٌ. أَبُو دَاوُدَ ٤: ٤٩، رقم: ٣٨٨٣

Dari 'Abdullah ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya mantra-mantra, jimat-jimat dan tiwala adalah termasuk syirk". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 9, no. 3883, dia'if karena dalam sanadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya]



عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُا أصَابَهَا حُمْرَةٌ فِي وَجْهِهَا  
فَدَخَلَتْ عَلَيْهَا عَجُوزٌ فَرَفَعَهَا فِي حَيْطٍ فَعَلَقَتْهُ عَلَيْهَا، فَدَخَلَ  
ابْنُ مَسْعُودٍ رَضَ فَرَأَاهَا فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالَتْ:  
اسْتَرْفَيْتُ مِنَ الْحُمْرَةِ فَمَدَّ يَدَهُ فَقَطَعَهَا ثُمَّ قَالَ: إِنَّ آلَ عَبْدِ  
اللَّهِ لَا غِنَاءَ عَنِ الشَّرِّكَ. قَالَتْ ثُمَّ قَالَ: أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
حَدَّثَنَا أَنَّ الرَّقِيَّ وَالتَّحَنُّنَ وَالتَّوَلَّاهُ شَرُّكَ. قَالَ فَقُلْتُ: مَا  
التَّوَلَّاهُ؟ قَالَ: التَّوَلَّاهُ هُوَ الَّذِي يُبَيِّحُ الرِّجَالَ. الْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ

٤ : ٤٦٣، رقم: ٨٢٩٠

Dari Zainab istri 'Abdullah (bin Mas'ud), bahwasanya ia terkena penyakit kemerah-merahan pada wajahnya. Lalu ada seorang wanita datang kepadanya dan memberinya mantra-mantra, lalu dia mengulungkannya pada lehernya. Kemudian Ibnu Mas'ud RA datang, dan melihat kalung itu di lehernya, lalu bertanya, "Apa ini?". Istrinya menjawab, "Aku minta mantra-mantra untuk menghilangkan penyakitku". Maka 'Abdullah bin Mas'ud lalu mengulurkan tangannya mengambil kalung itu dan memutusnya. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya kalung itu tidak memerlukan sesuatu yang mengandung syirik", (Zainab) berkata : Kemudian (Ibnu Mas'ud) berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Sesungguhnya mantra-mantra, jimat-jimat dan tiwala adalah syirik". Perawi berkata, "Lalu aku bertanya, "Apa tiwala itu?". Ia menjawab, "Tiwala adalah sesuatu yang membuat orang laki-laki tertarik". [HR. Hakim dalam Mustadrak juz 4, hal. 463, no. 8290]

9

Keterangan :  
Hadits ini dan dua hadits di atasnya saling menguatkan, sehingga hadits tersebut menjadi kuat.

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: لَيْسَ  
مَنْ تَطِيرَ أَوْ تُطِيرَ لَهُ، أَوْ تَكْهَنَ أَوْ تُكْهَنَ لَهُ، أَوْ سَحَرَ أَوْ  
سُحِرَ لَهُ، وَ مَنْ عَقَدَ عَقْدَةً أَوْ قَالَ مَنْ عَقَدَ عَقْدَةً وَ مَنْ آتَى  
كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى  
الْبَرَاءُ ٩ : ٥٢، رقم: ٣٥٧٨

Dari 'Imran bin Hushain RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Tidak termasuk golongan kami orang yang percaya tanda-tanda kesialan atau datang bertanya kepada orang yang percaya tanda-tanda kesialan, atau orang yang melakukan pedudukan atau orang yang datang berdukun, atau orang yang melakukan sihir atau orang yang datang meminta tolong kepada tukang sihir, dan orang yang membuat ikatan buhu atau ia berkata : Barangsiapa membuat ikatan buhu, dan barangsiapa yang datang kepada dukun dan membenarkan apa yang dikatakan dukun itu, maka sungguh ia telah kufur kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW". [HR. Al-Bazzar juz 9, hal. 52, no. 3578].

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: ثَلَاثٌ مَنْ لَمْ يَكُنْ  
فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ، فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُ مَا سِوَى ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ  
مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَمْ يَكُنْ سَاحِرًا يُتَّبَعُ

10

السَّحَرَةُ، وَلَمْ يَحْفَظْ عَلَى أَخِيهِ. الطَّهْرَانِ فِي الْكَبِيرِ ١١٢ : ١٨٨ ،  
رقم: ١٣٠٠٤

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Ada tiga perkara barangsiapa tidak ada padanya satu pun dari tiga perkara tersebut, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang lain bagi siapa yang Allah kehendaki, 1. Barangsiapa mati dalam keadaan tidak mensukutkan Allah dengan sesuatu, 2. Seseorang yang tidak melakukan sihir dengan mengukut tukang-tukang sihir, dan 3. Orang yang tidak mempunyai dendam kepada saudaranya". [HR. Thabrani di dalam Al-Kabir juz 12, hal. 188, no. 13004, dia'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Iats bin Abi Sulaim].

Dari hadits-hadits diatas menunjukkan bahwa sihir, dukun, tukang ramal, percaya hantu, jimat, mantra-mantra dan kepercayaan-kepercayaan syirik lainnya adalah dilarang agama. Sedangkan dukun atau tukang ramal itu mengaku mengetahui yang ghaib, baik yang sudah lewat maupun yang akan datang. Mereka itu hanyalah membuat kebohongan belaka. Padahal tidak ada yang mengetahui yang ghaib kecuali Allah SWT semata, sebagaimana firman-Nya :

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ، وَ يَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ  
وَالْبَحْرِ، وَ مَا سَقَطَ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةَ فِصِيٍّ  
ظَلَمْتُ الْأَرْضَ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَاسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ.  
الأنعام: ٥٩

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib. Tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daunpun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir bijipun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis

11

dalam kitab yang nyata (Lauh Ma'ruf), [QS. Al-An'aam : 59]

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَا  
يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ. النمل: ٦٥

Katakanlah, "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan. [QS. An-Naml : 65]

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ، وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
الْأَرْحَامِ، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا، وَمَا تَدْرِي  
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. لقمان: ٣٤

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. [QS. Luqman : 34]

~oQ @ Jo~

Bersambung.....

12

